

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
AGAMA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VIII
PADAMATA PELAJARAN FIQIH DI MTS NU MU'ALLIMAT
KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**NUZULIS SHOFA
NIM: 111291**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
JURUSAN TARBIYAH / PAI
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada

Yth. Ketua STAIN Kudus

Cq. Ketua Jurusan Tarbiyah / Prodi PAI

di -

Kudus

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara: Nuzulis Shofa, NIM: 111291 dengan judul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Agama Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts NU Mu'allimat Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015" pada Jurusan Tarbiyah/ PAI setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqasahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqasah sesuai jadwal yang direncanakan.

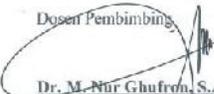
Demikian, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kudus, 8 September 2015

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing,


Dr. M. Nur Ghufroh, S.Ag., M.Si

NIP. 197811012005011002



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Nuzulis Shofa
NIM : 111291
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Agama Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs NU Mu'allimat Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015".

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal :

23 September 2015

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun akademik 2015/2016.

Kudus, 23 September 2015

Ketua Sidang/Penguji I



Dr. H. Enma Farida, Lc., MA
NIP. 19790327 200312 2 001

Dosen Pembimbing



Dr. M. Nur Ghufron, S.Ag., M.Si
NIP. 19781101 200501 1 002

Penguji II



Dr. Sulthon, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19701103 200501 1 004

Sekretaris Sidang



Ahmad Falah, M.Ag.
NIP. 19720822 200501 1 009

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa apa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 8 September 2015

Yang membuat pernyataan



NUZULIS SHOFA

NIM. 111291

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: "Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan".(QS. Al Insyirah : 5-6)

Persembahan

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah dan sebagai insan akademis, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Ayahanda dan Ibunda (H. Umar Sya'roni dan Supriyatin) tercinta yang selalu mendo'akan, membimbing, mendukung, memberi semangat, memcurahkan kasih sayang dan perhatiannya yang tiada akhir serta perjuangan dan pengorbanannya yang sangat besar kepada ananda.*
- ❖ Adik-adikku (Fithrotul Ulya, Ahlis Choirur Rifqi, Alifa Zaki Farokha) tersayang yang selalu memberi warna kegembiraan serta menghibur dan memberi motivasi saat kelelahan menghampiri.*
- ❖ Teruntuk calon imamku yang selalu memberi dukungan, semangat, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ Bapak Dr. M. Nur Ghufron, S.Ag, M.Si terima kasih atas ketulusan hati, bimbingan dan arahnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.*
- ❖ Ustadz / ustadzahku dari TK, MI, MTs, MA, hingga bangku kuliah STAIN Kudus yang telah mendidik, membimbing, dan mengarahkanmu menuju masa depan yang cerah.*
- ❖ MTs NU Mu'allimat Kudus yang telah memberi izin penelitian dan memberi pengarahan serta do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ Teman-temanku seperjuangan "kelas H" yang selalu memberi semangat, keceriaan, dan warna dalam hidupku serta kebersamaan yang indah.*
- ❖ Almamater Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus tercinta.*

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji bagi Allah SWT dan rasa syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan segala rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya serta penolong-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sadar bahwa semua itu tidak lepas dari tuntunan dan bimbingan-Nya.

Iringan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya yang senantiasa setia atas jasa dan perjuangan besar beliau, sehingga penulis sekarang dapat menikmati percikan cahaya pengetahuan keislaman serta selalu penulis nanti-nantikan syafaatnya.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Untuk itu, penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya dan berterima kasih kepada:

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.Si. selaku ketua STAIN Kudus yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
2. H. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd., selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Kudus yang telah memberikan bimbingan dan persetujuan tentang penulisan skripsi.
3. Dr. M. Nur Ghufron, S.Ag, M.Si., selaku pembimbing yang telah tersedia membagi waktu, tenaga dan pikiran untuk melakukan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
4. Mas'udi, S.Fil.I., MA., selaku Kepala Perpustakaan STAIN Kudus beserta segenap karyawan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Tarbiyah (PAI) STAIN Kudus yang telah memberikan kuliah selama penyusunan studi di kampus tercinta STAIN Kudus.
6. Kepala Sekolah beserta seluruh Dewan Guru serta staf tata usaha dan pegawai MTs NU Mu'allimat Kudus yang memberikan kesempatan untuk membantu proses pengumpulan data penelitian skripsi ini.

7. Bapak dan Ibuku serta adik-adikku tercinta yang selalu hadir dan selalu memberikan do'a dan dukungannya setiap saat dan kapanpun.
8. Teman-teman jurusan Tarbiyah angkatan 2011, terutama kelas H yang selalu memberikan keceriaan dihidupku.
9. Semua teman-teman PPL dan KKN yang selalu menjadikan semangat dan keceriaan.
10. Segenap pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Karena itu, kritik konstruktif dari siapapun diharapkan menjadi semacam suara yang dapat menyapa tulisan ini sebagai bahan pertimbangan dalam proses kreatif berikutnya, namun demikian, sekecil apapun makna yang menjelma dalam tulisan ini pun juga diharapkan ada manfaatnya.

و السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Kudus, 8 September 2015

Penulis

Nuzulis Shofa

NIM. 111291

ABSTRAK

Nuzulis Shofa (111291) *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Agama Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs NU Mu'allimat Kudus, Skripsi, Kudus: Jurusan Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam STAIN Kudus, 2015*

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Agama pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Mu'allimat Kudus, (2) Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Mu'allimat Kudus, (3) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi *pedagogik* guru agama terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Mu'allimat . Hipotesis dari penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan Kompetensi Pedagogik Guru Agama Terhadap Keaktifan Belajar Siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Pengumpulan data dengan menggunakan angket dengan mengambil responden sebanyak 125 siswa pada kelas VIII di MTs NU Mu'allimat Kudus.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata variabel X (kompetensi pedagogik guru agama) sebesar 65,54 yang masuk dalam interval 63-72 berkategori baik dan variabel Y (keaktifan belajar siswa) sebesar 56,66 yang masuk dalam interval 58-69 berkategori baik. Untuk hasil pengujian hipotesa diperoleh nilai r hitung sebesar 0,208 dibandingkan dengan r tabel signifikansi 5% diperoleh nilai sebesar 0,176, sehingga r hitung lebih besar dari r tabel ($0,208 > 0,176$) maka hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh antara kompetensi *pedagogik* guru agama terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Mu'allimat Kudus” diterima, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata kunci : kompetensi pedagogik guru dan keaktifan belajar siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Kompetensi Pedagogik.....	8
a. Pengertian Kompetensi Pedagogik	8
b. Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogik.....	10
2. Keaktifan Belajar Siswa	15
a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa	15
b. Macam-Macam Keaktifan Belajar	16
c. Ciri- Ciri Keaktifan Belajar	19
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar	21

a. Pengertian Fiqih.....	24
b. Tujuan Mempelajari Fiqih.....	25
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih.....	26
d. Efektifitas Pembelajaran Ilmu Fiqih.....	27
B. Hasil Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	33
B. Populasi Dan Sampel	33
C. Tata Variabel Penelitian.....	34
D. Definisi Operasional	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen	37
G. Uji Asumsi Klasik.....	40
H. Analisis Data.....	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Uji Asumsi Klasik	45
1. Uji Normalitas Data	45
2. Uji Linieritas Data.....	49
B. Hasil Analisis Data	50
1. Analisis Pendahuluan.....	50
2. Analisis Hipotesis Penelitian	55
3. Analisis Lanjut	62
C. Pembahasan.....	64

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	67
B. Saran-Saran	67
C. Penutup	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	32
Gambar 4 .1 : Histogram Uji Normalitas Dengan Metode <i>Normal Probability Plot</i>	47
Gambar 4.2 : Grafik Hasil Uji Linieritas Dengan <i>Scatter Plot</i>	49

DAFTAR TABEL

Table 3.1 : Uji Validitas Instrumen Pada Variabel X	37
Tabel 3.2 : Uji Validitas Instrumen Untuk Variabel Y	37
Tabel 3.3 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel X.....	40
Tabel 3.4: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y.....	40
Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Data Tunggal Kompetensi Pedagogik Guru Agama Pada Mata Pelajaran Fiqih (Variabel X).....	50
Tabel 4.3 : Nilai Interval Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Agama.....	53
Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Data Tunggal Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Variabel Y).....	53
Tabel 4.5 : Nilai Interval Tentang Keaktifan Belajar Siswa.....	55
Tabel 4.6: Tabel Penolong	56
Tabel 4.7 : Kriteria Penafsiran.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Tercapainya tujuan proses mengajar dan belajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik antara guru yang mengajar dan peserta didik yang diajar. Oleh karena itu, guru harus sadar mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik dengan seperangkat teori dan pengalamannya untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.¹

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antar guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.²

Pendidikan yang maju tidak lepas dari peran guru sebagai pemegang kunci keberhasilan. Guru sebagai salah satu sub komponen input instrumental merupakan bagian dari system yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Ini berarti sukses tidaknya pendidikan, pengajaran, dan mutu pendidikan tergantung pada mutu guru.³

Pendidikan islam merupakan upaya mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia.⁴

Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses interaksi belajar mengajar. Proses interaksi belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dan peserta didik adalah dua unsur yang terlibat dalam proses itu. Peran guru diperlukan untuk menciptakan interaksi belajar

¹ Azhar Arsyad. *Media Pengajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2000. Hlm 1

² M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung. 2002. Hlm 4

³ Dedi Supriadi. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Adicita Karya Nusa. Yogyakarta. 1999. hlm. 97

⁴ Ahmad Falah. *Aspek-Aspek Pendidikan Islam*. Idea Press. Yogyakarta. 2010. Hlm 9

mengajar yang kondusif, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan .

Guru adalah sosok yang paling bertanggung jawab mencerdaskan anak bangsa. Pribadi dengan ketinggian intelektual yang dibalut karakter luhur dan kokoh, adalah harapan para orang tua. Setidaknya harapan itu sudah diangan-angankan para orang tua, jauh-jauh sebelum menitipkan putra-putrinya ke sekolah. Guru sejati mengajarkan pendidikan tidak sekedar melalui perkataan, tetapi juga dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas mencerdaskan intelegensi peserta didik melalui *transfer of knowledge* yang dilakukan secara rutinitas didalam kelas semata. Tugas dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah, diantaranya adalah memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak didiknya. Tanggung jawab direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menutun anak didik belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar mereka.⁵

Allah. Melalui Alquran, dengan indah memberikan motivasi kepada semua manusia untuk senantiasa meningkatkan kompetensi⁶. Seperti tercantum dalam Al-Qur'an surat Al Insyirah ayat 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*”.
(QS. Al Insyirah : 5-6)⁷

Setiap guru dalam menjadi pendidik haruslah mempunyai ilmu pengetahuan. Seseorang sebelum menjadi pendidik harus susah-susah menuntut ilmu dahulu, seperti sekolah, kuliah dan lain sebagainya. Namun dibalik itu semua akan ada hasil yang baik untuk peserta didik. Seorang guru yang mempunyai keilmuan dalam mengajar, akan menjadikan pembelajaran menarik dan siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Pendidik dalam mencari ilmu akan menghasilkan buah yang baik, yaitu kompetensi peagogik. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik dapat mengerti keadaan peserta didik,

⁵ Agus wibowo, Tamrin. *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2012. Hlm 99-102

⁶ Hamka Abdul Azis. *Karakter Guru Profesional (Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan)*. Al Mawardi Prima. Jakarta. 2012. Hlm 184

⁷ Al Qur'an Surat Al Insyirah Ayat 5-6 Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an . *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI. 1995. Hlm 1953

menggunakan silabus dengan baik, serta menggunakan metode dan model pembelajaran sesuai dengan keadaan peserta didik, sehingga pembelajaran menarik dan sesuai rencana.

Guru yang setiap hari bergaul dengan murid-muridnya mengemban tugas sebagai pendidik yang berkewajiban membantu pertumbuhan dan perkembangan murid mewujudkan kedewasaannya masing-masing. Bantuan itu tidak sekedar mengenai aspek intelektual, akan tetapi berkenaan juga dengan aspek sikap, minat, perkembangan emosi, perkembangan sosial.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Dalam hal ini pembelajaran merupakan *personal action* yang diselenggarakan oleh guru pada siswa, maka pembelajaran merupakan upaya guru bagaimana siswa memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, serta sikap.⁹

Kehadiran seorang guru dalam proses belajar mengajar masih memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran tidak dapat diganti dengan alat yang canggih sekalipun. Untuk menunjang keberhasilan belajar seorang siswa sangat dipengaruhi oleh faktor guru, antara lain mengenai kompetensi guru.

Menurut M. Uzer Usman kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta bertanggung jawab dan layak.¹⁰

Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi,

⁸ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta. 2001. Hlm 57

⁹ E.Mulyasa. *kurikulum Berbasis Kompetensi ; konsep, karakteristik, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung . 2005. Hlm 100

¹⁰ M.uzer Usman. *Op. Cit*.hlm.14

pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.¹¹

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 adalah *kompetensi pedagogik*. Kompetensi ini merupakan seperangkat kemampuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas dan melakukan evaluasi.¹²

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Guru harus belajar secara maksimal untuk menguasai kompetensi pedagogik secara teori dan praktik. Dari sinilah, perubahan dan kemajuan akan terjadi dengan pesat dan produktif.¹³

Dalam mengajar guru juga harus melibatkan siswa, memberikan porsi yang banyak kepada siswa untuk aktif, sehingga guru mampu bertindak sebagai fasilitator. Praktikanya, di kelas guru mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif, berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Di akhir pembelajaran evaluasi dilakukan terhadap siswa juga guru itu sendiri. Siswa memang harus dikondisikan secara positif sehingga tumbuh perasaan senang dan memiliki motivasi untuk memperhatikan seluruh materi yang disampaikan guru. Jika ukurannya hanya terfokus pada siswa senang dan memperhatikan mata pelajaran, mungkin tujuan pembelajaran tidak tercapai. Pasalnya, siswa bisa saja bertindak "seolah-olah" memperhatikan atau membuat guru merasa senang, sehingga guru tidak marah-marah kepada mereka.¹⁴

Suatu prinsip untuk memilih pendekatan pembelajaran ialah belajar melalui proses mengalami secara langsung untuk memperoleh hasil belajar yang bermakna. Proses tersebut dilaksanakan melalui interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Dalam proses ini siswa bermotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna bagi dirinya. Ini berarti, peranan pendekatan belajar mengajar sangat penting dalam kaitannya dengan keberhasilan belajar.¹⁵

Guru merupakan elemen pembelajaran yang memiliki peran cukup dominan dalam pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran fiqih, dibutuhkan peranan seorang guru yang profesional agar materi pelajaran yang

¹¹ E Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2008. Hlm 26

¹² M Saekhan Muchit. *Pembelajaran Kontekstual*. Rasail Media Grup. Semarang. 2008. Hlm 148

¹³ Jamal Makmur Asmani. *7 Kompetensi Guru Menyanangkan dan Profesional*. Ihdina. Jogjakarta .2009.hlm 59

¹⁴ Suyanto, Asep Djihad. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Multi Pressindo. Yogyakarta. 2012. Hlm 56

¹⁵ Oemar Hamalik. *Op. cit.* hlm 149

disampaikan dapat diserap siswa dan mampu menstimulasi siswa agar turut aktif di dalamnya serta mampu menggunakan potensi yang dimilikinya. Adapun langkah-langkah yang diambil guru agar mencapai tujuan kegiatan pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang bervariasi agar dalam proses pembelajaran tidak membosankan.

Dengan dimilikinya kompetensi pedagogik guru agama dalam proses pembelajaran akan meningkatkan keaktifan siswa, kreatif dan kritis dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di era global sekarang.

Keaktifan belajar siswa sangat di perlukan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar aktif merupakan salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi mudah dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri.¹⁶

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah di amati.. kegiatan fisik biasanya berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain.¹⁷

Belajar pada hakikatnya merupakan hasil dari proses interaksi antar dari individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu stimulus. Tetapi lebih dari pada itu dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami yang disebut dengan *Learning By Process*. Jadi hasil belajar dapat diperoleh oleh siswa bilamana mereka melakukannya dengan keaktifan yang tinggi baik dalam memahami, mengalami, dan berbuat sesuai dengan apa yang ingin mereka pelajari. Aktivitas siswa tercermin dalam menggunakan isi atau khasanah pengetahuan, dalam memecahkan masalah dan menyatakan gagasan dengan bahasa mereka sendiri.¹⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs NU Mu'allimat Kudus ada hal yang menarik dari alasan pemilihan tempat, yaitu dari peserta didiknya yang semuanya perempuan dan seorang guru laki-laki, ada hal pemahaman yang berbeda dalam pengajaran dengan penguasaan kompetensi

¹⁶Hisyam Zaini. *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD. Yogyakarta. 2004.hlm xvii

¹⁷Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. 1999.hlm 44-45

¹⁸ M. Basyaruddin Utsman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Editor Abdul Halim. Jakarta. 2002.hlm 27

yang di miliki seorang pendidik. Guru dalam proses pembelajaran menyesuaikan metode dengan keadaan peserta didiknya, sehingga peserta didik tidak jenuh dan ikut aktif dalam pembelajaran. Apalagi dengan seorang pendidik yang berlatar belakang dari pondok pesantren, wawasan tentang materi fiqh sesuai dengan bidang yang dimilikinya. Dengan madrasah yang berwawasan islami, peserta didik tidak hanya mengerti teori saja, tetapi dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran.¹⁹

Dalam hal ini, peneliti mencoba mengungkapkan bagaimana pelaksanaan riil pembelajaran Fiqih di MTs NU Mu'allimat Kudus dengan kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar siswa, dengan ini penulis mengangkat judul **“PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AGAMA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MTS NU MU'ALLIMAT KUDUS TAHUN PELAJARAN 2014/2015”**

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru agama terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqh di MTs NU Mu'allimat Kudus tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru agama terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqh di MTs NU Mu'allimat Kudus tahun pelajaran 2014/2015.

¹⁹ Data bersumber dari *observasi* pada tanggal 29 November 2014

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat berguna sebagai informasi yang penting bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar kepada siswi MTs NU Mu'allimat kudas
 - b. Dapat disambungkan sebagai bahan informasi yang berguna bagi pemerintah maupun Departemen Agama untuk meningkatkan kualitas guru.
 - c. Memberikan kontribusi para guru Agama dalam rangka mencapai tujuan mengajar secara optimal.
 - d. Sebagai sumbangsih alam bentuk karya ilmiah bermanfaat bagi pembendaharaan perpustakaan dalam Ilmu Pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis sendiri, dapat digunakan untuk bekal dalam mengajar nantinya.
 - b. Dari hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan manfaat serta wawasan kepada pembaca khususnya guru sebagai pendidikan tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru agama terhadap keaktifan belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pada dasarnya, merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.¹

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

- 1) Kompetensi Pedagogik yaitu pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didi untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran.²
- 2) Kompetensi kepribadian yaitu, kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, arif, bijaksana, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.³
- 3) Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁴
- 4) Kompetensi Sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif

¹Suyanto. Asep Djihad. *bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Multi Pressindo. Yogyakarta. 2012.hlm 47

²Agus wibowo, Tamrin. *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2012. Hlm 110

³E Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2008. hlm117

⁴*Ibid*.hlm 135

dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁵

Menurut Muhibbin Syah, kompetensi berarti “*the state of being legally competent or qualified*”, yaitu keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.⁶

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi pemahaman potensi peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan bakat dan minat peserta didik dan lain-lain. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan hendaknya guru memiliki kompetensi pedagogik yang mampu membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta sekaligus menjadi manager dalam pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran.⁸

Kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan demi menciptakan prestasi yang gemilang. Seorang guru dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain : memiliki kompetensi keilmuan sesuai bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didiknya, memiliki jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya, dan melakukan pengembangan secara terus menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seorang guru dalam mendidik, mengajar dan melatih peserta yang berkaitan dengan aktivitas proses belajar mengajar di kelas, seperti kemampuan menjelaskan materi,

⁵*Ibid.* hlm 173

⁶ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung, 1995. hlm.229

⁷ Kusnandar. *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*. Rajawali Pers. Jakarta. 2005. Hlm 52

⁸ E Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. Op. Cit .* hlm. 78

⁹ Kusnandar. *Op. Cit* Hlm 50

kemampuan melaksanakan metode, kemampuan menggunakan media atau alat peraga, kemampuan mengelola, kemampuan memberi dan menjawab pertanyaan, kemampuan melaksanakan evaluasi.

b. Komponen-komponen kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1) Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Sedikitnya terdapat 4 hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu¹⁰:

a) Tingkat kecerdasan

Upaya untuk mengetahui tingkat kecerdasan telah dilakukan para ahli psikologis, antara lain pada tahun 1890 oleh Cattell dengan istilah *mental test*. Tingkat kecerdasan adalah usia mental dibagi usia kronologis dikalikan dengan 100.

Kemungkinan berubahnya tingkat kecerdasan memang ada, tetapi dalam keadaan biasa kemungkinan perubahan tersebut sangat kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha untuk meningkatkan kecerdasan bisa berhasil antara 5 sampai 15 poin¹¹.

b) Kreativitas

Secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Kondisi yang diciptakan oleh guru tidak menjamin timbulnya prestasi belajar yang baik. Hal ini perlu dipahami guru agar tidak terjadi kesalahan dalam menyikapi peserta didik yang kreatif, dengan demikian, skor yang tinggi dalam tes kreativitas tidak perlu berkorelasi dengan hasil belajar secara keseluruhan.¹²

¹⁰ E Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. Op. Cit.* hlm 79

¹¹ *Ibid.* hlm 84

¹² *Ibid.* hlm 87

c) Kondisi fisik

Kondisi fisik antar lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara, pincang(kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak.

Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya guru bersikap lebih bersikap lebih sabardan telaten tetapi diberlakukan secara wajar sehingga tidak menimbulkan kesan negatif. Perbedaan layanan antara lain dalam bentuk jenis media pendidikan yang digunakan, serta membantu dan mengatur posisi duduk. Sehubungan dengan peserta didik yang mengalami hambatan ini, Orstein dan Levine membuat pernyataan sebagai berikut:

- (a) Orang-orang yang mengalami hambatan, bagaimana pun hebatnya ketidakmampuan mereka, harus diberi kebebasan dan pendidikan yang cocok.
- (b) Penilaian mereka harus hasil dan menyeluruh.
- (c) Orang atau wali mereka harus adil, dan boleh memprotes keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah.
- (d) Rencana pendidikan individual, yang meliputi pendidikan jangka panjang dan jangka pendek harus diberikan.
- (e) Layanan pendidikan diberikan dalam lingkungan yang agak terbatas, untuk memberikan keyakinan yang tepat, pada saat tertentu anak-anak bisa ditempatkan di kelas yang khusus atau terpisah¹³.

d) Pertumbuhan dan perkembangan kognitif.

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis, dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap, dan merupakan suatu proses kematangan. Perubahan-perubahan itu tidak bersifat umum, melainkan merupakan hasil interaksi antar potensi bawaan dengan lingkungan.¹⁴

2) Pengembangan kurikulum dan silabus

Guru tidak membuat atau menyusun kurikulum, tetapi guru menggunakan kurikulum, menjabarkannya serta melaksanakannya melalui proses pengajaran, kurikulum diperuntukkan bagi siswa

¹³ *Ibid.* hlm 95

¹⁴ E.Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi ; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi.* Remaja Rosdakarya. Bandung . 2005. Hlm 135

melalui guru yang serta nyata memberikan pengaruh kepada siswa saat terjadinya pengajaran.¹⁵

3) Perancang dan pelaksanaan pembelajaran

a) Perancang pembelajaran

Perancang pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancang pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

(1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan.

Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.¹⁶

(2) Identifikasi kompetensi

Kompetensi yang harus dipelajari dan dimiliki peserta didik perlu di nyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi yang sedang dipelajari. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.¹⁷

b) Pelaksana Pembelajaran

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar di sebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti

¹⁵Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung. 2005. Hlm 1

¹⁶E Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Op. Cit. hlm 100

¹⁷*Ibid.* hlm 102

dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat.

Sehubungan dengan hal itu, guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.. hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.¹⁸ Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran n mencakup tiga hal: pre tes, proses, dan post tes.¹⁹

4) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilain kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi,serta penilaian program.²⁰

Guru agama mempunyai tanggung jawab yang sangat berat, tidak hanya pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan pendidikan Islam, tetapi juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

Tugas pendidik agama antara lain²¹:

a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam

Perkembangan agama pada anak, sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama. Seorang anak yang pada masa itu tidak mendapat pendidikan agama, maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama.

Bagi guru memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang mempunyai otak dan potensi yang perlu

¹⁸*Ibid.* hlm 103

¹⁹E Mulyasa. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. Op. Cit.* hlm 103

²⁰*Ibid.* hlm 108

²¹Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama.* Usaha Nasional. Surabaya. 1983. Hlm 35

dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi, falsafah dan agama.²²

b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak

Menurut Dr. Abdullah dalam buku Abi M. F. Yaqien, mengemukakan bahwa kewajiban pendidik adalah menumbuhkan anak atas dasar pemahaman dan dasar-dasar pendidikan iman dan ajaran Islam sejak pertumbuhan. Diharapkan sejak dini anak sudah terikat dengan dasar-dasar keimanan dan syariat Islam. Anak akan hanya mengenal Allah sebagai Rabb-nya, Islam sebagai Dinn-nya, Al-Qur'an sebagai kitab suci dan pegangan hidupnya, dan Muhammad sebagai Rasul-nya.²³

c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama

Pendidikan dan pengalaman itu dimulai dari rumah dalam semua gerakannya, yang menyangkut masalah-masalah pembentukan sikap, pembinaan pribadi dan sosial semuanya dapat dibentuk dari pembiasaan dan latihan. Apabila anak tidak terbiasa melaksanakan ajaran agama terutama ibadah dan tidak pula dilatih dan dibiasakan melaksanakan hal-hal yang disuruh Allah dalam kehidupan sehari-hari, serta tidak dilatih menjauhi larangan-laranganNya. Maka pada waktu dewasa nanti ia akan cenderung acuh tak acuh anti agama atau sekurang-kurangnya tidak akan merasakan pentingnya agama bagi dirinya dan begitu pula sebaliknya.²⁴

d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Dalam menanamkan budi pekerti, guru harus mampu menciptakan suasana baik untuk pertumbuhan sikap-sikap positif sehingga mampu memengaruhi masyarakat disekolah. Nilai-nilai dan sikap yang tumbuh dan berkembang di lingkungan sekolah merupakan akibat dari keterserapan nilai-nilai hidup yang terpancar dari guru yang dapat menciptakan lingkungan yang bersifat kondusif. Sekolah memiliki potensi paling besar dalam rangka mendidik anak-anak. Berdasarkan tugas, sekolah membina bakat intelektual, mengembangkan kemampuan menilai dengan tepat, mengembangkan kepekaan terhadap nilai-nilai, mempersiapkan kehidupan profesi, memupuk bakat dan minat anak. Maka sebaiknya pendidikan budi pekerti terintegrasi dalam proses pembelajaran tertentu atau pada mata pelajaran tersendiri, meskipun kedua-duanya ada plus minusnya.²⁵

²² Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2013. Hlm 13

²³ Abi M. F. Yaqien. *Mendidik Secara Islami (Mengoptimalkan Pemberian Imbalan dan Hukuman Untuk Menunaikan Tanggung Jawab Pendidikan)*. Lintas Media. Jombang. hlm 143-144

²⁴ Akmal Hawi. *Op. Cit.* Hlm 24

²⁵ Elfrianto. *Urgensi Keseimbangan Pendidikan Budi Pekerti Di Rumah Dan Sekolah*. Jurnal Edutech. Vol 1. No 1 III 2015. hlm 9

dari <https://www.google.co.id/search?q=jurnal+tentang+Mendidik+anak+agar+berbudi+pekerti+yang+mulia> diakses pada tanggal 29 Agustus 2015 pada pukul 09.52

Dengan demikian tugas guru agama Islam tidak hanya mempersiapkan bahan pelajaran, melaksanakan atau menyampaikan materi pelajaran dan mengevaluasi hasil pengajaran. Akan tetapi, juga harus bisa menanamkan nilai-nilai keimanan dalam jiwa anak agar taat dalam menjalankan agama islam dan mendidik siswa agar memiliki akhlak yang mulia.

2. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Kata keaktifan berasal dari bahasa Yunani dari kata *active*. Sedangkan dalam bahasa Inggris dari kata *active*, di tambah awalan “ke” dan akhiran” an”. Sehingga menjadi kata “keaktifan” yang berarti rajin atau giat.²⁶ Diantara para ahli mendefinisikan keaktifan anatar lain:

- 1) Menurut Dimiyati bahwa: “keaktifan yaitu giat dalam memproses, mengolah, dan mengembangkan perolehan belajarnya, sehingga melibatkan tiga domain yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.²⁷
- 2) Menurut Oemar Hamalik, “keaktifan belajar merupakan cara mengfungsikan seluruh potensi manusia siswa melalui penyediaan lingkungan belajar yang meliputi aspek-aspek bahan pelajaran, guru, media pembelajaran, suasana kelas, dan lain sebagainya”.²⁸

Dari pengertian yang di kemukakan oleh beberapa tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah keadaan siswa yang selalu giat dan bersiap diri baik psikis atau fisik dalam mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah sebagai upaya sadar yang di lakukan manusia atau siswa dengan menggunakan khasanah

²⁶ Abd Rosyid. *Kamus Lengkap Baru Inggris Indonesia*. Bintang Timur. Surabaya. 1992. Hlm 12

²⁷ Dimiyati. *belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. 1996. Hlm 44

²⁸ Oemar Hamalik. *Op. Cit.* hlm 139

pengetahuan dalam memecahkan masalah, ide, dan wacana sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai dalam membentuk karakter siswa.

Ada beberapa macam pengertian belajar yang di kemukakan para ahli yaitu antara lain:

- 1) Menurut Morgan bahwa “ *learning is relatively permanent change in behavior is a result of past experince*. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).²⁹
- 2) Menurut Harold Spears, belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.³⁰
- 3) Thorndike dalam buku Dimiyati dan Mujiono, mengemukakan keaktifan belajar dengan hukum “ *law of exercise*”nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan.³¹

Jadi keaktifan belajar adalah keaktifan yang muncul pada setiap proses belajar yang tampak dari peserta didik. Keaktifan tersebut mulai dari kegiatan fisik seperti membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Dan kegiatan psikis, misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis lainnya.

b. Macam-macam Keaktifan Belajar

Dalam belajar diperlukan adanya aktivitas baik itu berkaitan dengan psikis maupun fisik, berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar, yang dialami oleh siswa. Dalam usaha pencapaian keberhasilan kegiatan belajar

²⁹ Agus Suprijono. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2009. Hlm 3

³⁰ *Ibid.* hlm 2

³¹ Dimiyati dan Mujiono. *Op.Cit.* hlm 45

khususnya siswa dituntut secara aktif dalam aktivitas belajar. Adapaun bentuk-bentuk aktivitas belajar adalah:

1) Membaca

Membaca buku –buku yang berkaitan dengan bidang studi dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar dalam membaca, misalnya dengan memulai memperhatikan judul, bab, daftar isi, mengetahui topik-topik utama dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan membaca, ketika selesai membaca dapat memahami isi bacaan serta menyimpulkan maksud tulisan yang dibaca.³²

2) Berdiskusi

Dalam berdiskusi ada beberapa aktifitas belajar seperti bertanya, mengeluarkan pendapat atau saran dan lain-lain. Apabila dalam proses belajar diadakan diskusi, maka akan mengembangkan potensi siswa sehingga siswa semakin kritis dan kreatif.

3) Mendengarkan

Dalam proses belajar mengajar anak didik selalu mendengarkan informasi yang diberikan pendidik. Dalam hal ini mendengar sebagai aktifitas belajar apabila mendengar terdapat suatu kebutuhan atau motivasi. Adanya kebutuhan dan motivasi ini menjadikan anak didik mendengarkan informasi secara aktif dan bertujuan.³³

Melalui pendengaran ini siswa mendapatkan beberapa informasi penting yang dapat menambah wawasan serta dapat mengembangkan potensi diri.

4) Menulis

Menulis yang termasuk sebagai belajar adalah apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.³⁴

Aktifitas menulis yang bersifat menjiplak atau mencopy tidak bisa dikatakan sebagai aktifitas belajar. Dengan demikian menulis tidak sekedar sebagai untuk mengumpulkan materi, namun harus

³²Abu Ahmadi. *Op. Cit.* Hlm 135

³³M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan.* Rineka Cipta. Jakarta. 1997. hlm. 219

³⁴Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar.* Rineka Cipta. Jakarta. 2008.hlm 134

dapat memahami dan dapat memanfaatkannya sebagai informasi bagi perkembangan wawasan atau pengetahuan anak didik.

5) Berlatih

Berlatih termasuk dalam aktivitas belajar. orang yang melaksanakan kegiatan latihan tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek dalam dirinya.³⁵

Dalam pembelajaran anak didik dituntut untuk berlatih atau mencoba mempraktekkan berdialog dengan menggunakan pelajaran tidak cukup didengar atau dilihat saja, namun anak didik harus sering berlatih sehingga siswa semakin terampil.

6) Berfikir

Berfikir adalah termasuk aktivitas belajar. dengan berfikir, seseorang memperoleh penemuan baru, setidaknya oirang menjadi tahu tentang hubungan timbal balik.³⁶

7) Mengingat

Merupakan kegiatan mencamkan kesan-kesan menyimpan dan memproduksi.³⁷ Dalam belajar anak didik menggunakan ingatan untuk mengemukakan kesan atau memori yang sudah tersimpan di dalam otak untuk diutarakan kembali. Oleh karena itu ingatan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi atau mengutarakan memori atau mengutarakan memori dalam otak.

Adapun jenis-jenis kegiatan belajar siswa menurut Paul B. Diedrich sebagaimana dikutip Sardiman A.M. dapat di golongan sebagai berikut:

- 1) *Visual Activities*, misal: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
- 2) *Oral activities*, misal: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi, interview, dan lain sebagainya.

³⁵Ibid. hlm 137

³⁶Abu Ahmadi. *Op. Cit.* Hlm 137

³⁷sardiman. *Op. Cit.*.hlm 45

- 3) *Listening activities*, misal: mendengarkan, percakapan, diskusi, pidato.
- 4) *Writing activities*, misal: menulis cerita, karangan, laporan, angket.
- 5) *Drawing activities*, misal: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, misal: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun.
- 7) *Mental activities*, misal: mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, misal: menaruh perhatian, merasa bosan, bersemangat, berani, tenang.³⁸

Dapat di simpulkan bahwa dengan klasifikasi aktivitas diatas, menunjukkan bahwa aktivitas disekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika berbagai kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan.

c. Ciri-ciri Keaktifan Belajar

Adapun ciri-ciri keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa *live-in* dalam proses belajar mengajar sehingga menikmati pengalaman belajar itu dengan gembira. Kegembiraan dalam pengalaman belajar membuat pengalaman belajar tidak terkait pada ruang dan waktu.
- 2) Kegiatan belajar berjalan secara antusias. Keinginan mengetahui, mencari disertai dengan keyakinan pada diri sendiri berkembang dalam proses belajar.
- 3) Ada rasa penasaran diikuti dengan sikap *on the task*. Pengalaman belajar yang telah dikembangkan didalam kelas akan diteruskan diluar kelas, baik dalam pengalaman belajar terstruktur maupun pengalaman belajar mandiri.³⁹

Menurut Suryo Subroto, keaktifan belajar tampak pada kegiatan sebagai berikut:

- 1) Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
- 2) Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri suatu pengetahuan.

³⁸*Ibid.*, hlm 99

³⁹W. gulo. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Grasindo. Jakarta. 2008. hlm 76

- 3) Menyelesaikan sendiri tugas-tugas yang diberikan kepadanya.
- 4) Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai dalam perilaku.
- 5) Belajar dalam kelompok.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri keaktifan belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa dalam pembelajaran serta kegiatan belajar dapat berjalan antusias. Kegiatan tersebut meliputi membaca buku, mendengarkan, mencatat penjelasan-penjelasan guru dan berani bertanya atau mengungkapkan pendapat saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Sebagaimana bahwa belajar merupakan aktivitas yang sangat kompleks, maka banyak sekali faktor yang mempengaruhinya sesuai dengan kondisi dimana aktivitas belajar itu di jalankan. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya, maka secara garis besar dapat dibagi dalam 2 klasifikasi yaitu faktor intern (faktor yang berasal dari dalam si pelajar) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar si pelajar). Namun untuk lebih jelasnya dikemukakan beberapa pendapat, diantaranya:

- 1) Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu⁴¹:

- a) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar terbagi menjadi dua:

- (1) Faktor-faktor non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

- (2) Faktot-faktor sosial

⁴⁰ B. Suryo Subroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta. 1997. hlm 71-72

⁴¹ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia. Jakarta. 1983. hlm. 43

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa, para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpati dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin belajar dan diskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Masyarakat, tetangga, dan teman-teman sepermainan juga termasuk lingkungan sosial siswa. Dan lingkungan yang lebih banyak mempengaruhi semangat belajar kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga, semuanya dapat member dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.⁴²

b) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar. Faktor ini digolongkan menjadi:

(1) faktor-faktor fisiologis

kondisi umum dan tegangan otot yang menandai kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah kognitif. Sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.⁴³

(2) faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah atau kondisi jiwa siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa.⁴⁴

2) Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa.⁴⁵

⁴²Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 1999. Hlm 137-138

⁴³Muhibbin. *Op. Cit.* hlm 182

⁴⁴*Ibid.* hlm 184

⁴⁵Nana Sudjana. *Op. Cit.* hlm 39

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor yang berasal dari luar individu.

Dalam hubungannya dengan proses interaksi belajar mengajar yang menitik beratkan pada soal motivasi dan pemberian penguatan. Maka pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih di tekankan pada faktor intern. Faktor intern ini sebenarnya menyangkut faktor-faktor fisiologis dan faktor psikologis. Tetapi relevansinya dengan persoalan pemberian penguatan, maka tinjauan faktor intern ini akan di khususkan pada faktor-faktor psikologis.

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah atau kondisi jiwa siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah:

a) Intelegensi atau kecerdasan siswa

Intelegensi merupakan kemampuan berfikir secara abstrak dan kemampuan untuk belajar dari dan menyesuaikan diri dengan pengalaman-pengalaman hidup sehari-hari.⁴⁶ Tingkat kecerdasan atau intelegensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Begitu pula sebaliknya.

b) Minat

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴⁷ Minat sangat berpengaruh sekali terhadap proses dan prestasi belajar, minat menyangkut masalah suka dan tidak suka, tertarik atau

⁴⁶Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2013. Hlm 265

⁴⁷Muhibbin Syah. *Op. Cit.* hlm 136

tidak tertarik. Jika siswa tidak tertarik, maka tidak ada kemauan dan perhatian, dengan demikian belajar menjadi terhambat dan tentu saja hasilnya tidak efektif.

c) Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan internal manusia yang mendorong untuk berbuat sesuatu.⁴⁸ Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri manusia. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar diri individu, yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.⁴⁹ pujian dan hadiah, peran orang tua dan sebagainya merupakan contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. ketidaksiapan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

d) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.⁵⁰

e) Ingatan

Mengingat merupakan gejala psikologi. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat, menunjukkan bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali apa yang telah dialaminya. Ingatan dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya. Ingatan adalah kemampuan untuk memaasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hal-hal yang telah

⁴⁸ *Ibid.* hlm 137

⁴⁹ *Ibid.* hlm 137

⁵⁰ Haryu Islamudin. *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2012. Hlm 186

berlalu .jadi, ingatan ada 3 fungsi, yaitu memasukkan, menyimpan, dan mengangkat kembali jika diperlukan.⁵¹

f) Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.Saat individu sedang memperhatikan sesuatu benda misalnya, ini berarti bahwa seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan kepada benda tersebut.⁵²

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis yang mempengaruhi keaktifan belajar yang lebih esensial diantaranya: intelegensi siswa, minat, motivasi, sikap siswa, ingatan, dan perhatian.

3. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untul mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, latihan serta penggunaan pengalaman.

a. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa berasal dari kata “ *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti “ mengerti atau faham”. Jadi fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu-ilmu tersebut.⁵³

Menurut Abdurrahman Kasdi fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum syara’ yang amaliyah (yang berhubungan dengan amal perbuatan) yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.. jdi ilmu fiqih adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran secara ijtihad (penelitian) yang memerlukan pemikiran dan perenungan.⁵⁴

Sedangkan definisi ilmu fiqih secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.⁵⁵

⁵¹muzdalifah. *Psikologi*.Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.Kudus. 2009. Hlm 129

⁵² Ibid. hlm 110

⁵³Syafi’i Karim. *Fiqih dan Ushul Fiqih*. Pustaka Setia. Bandung. 2001.hlm 11

⁵⁴ Abdurrohman Kasdi. *Masail Fiqhiyyah*. Nora Media Interprise.Kudus. 2011. Hlm 14

⁵⁵Syafi’i Karim. *Op. Cit.* hlm 13

Dari pengertian diatas, maka pembelajaran fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah, dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari

b. Tujuan Mempelajari Fiqih

Yang menjadi tujuan umat Islam untuk mempelajari fiqih ialah:

- 1) Untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dari agama Islam.
- 2) Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- 3) Kaum muslimin harus bertafaqquh artinya memperdalam pengetahuan dan hukum-hukum agama baik dalam bidang aqid dan akhlaq maupun dalam bidang ibadah dan muamalah.⁵⁶

Jelasnya adalah menerapkan hukum syara' pada setiap perkataan dan perbuatan mukallaf, karena ketentuan fiqih itu yang dipergunakan untuk memutuskan segala perkara dan menjadi dasar fatwa dan bagi setiap mukallaf akan mengetahui hukum syara' pada setiap perbuatan atau perkataan yang mereka lakukan.⁵⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi anak didik yang dilakukan secara sistematis dan pragmatis berdasarkan hukum Islam agar dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan sebagai pandangan hidupnya untuk kebahagiaan hidup didunia dan kebahagiaan hidup di akhirat dengan menggunakan dasar-dasar hukum menuju terbentuknya kehidupan yang utama menurut ajaran agama Islam.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih dalam Madrasah Tsanawiyah berisi pokok-pokok materi:

- 1) Manusia dengan Allah SWT

Siswa di bimbing untuk meyakini bahwa hubungan vertikal kepada Allah SWT. Merupakan ibadah utama dan pertama. Dalam hal ini materi ibadah seperti bersuci, sholat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain. Diperdalam lagi dengan memahami dan menghayati hikmah-hikmahnya.

⁵⁶Syafi'i Karim. *Op. Cit. Hlm 53*

⁵⁷*Ibid.* hlm 47

2) Hubungan manusia dengan manusia

Siswa dibimbing dan di didik menjadi anggota masyarakat dengan berakhlak mulia dan berusaha menjadi teladan masyarakat.

3) Pemahaman tentang kaidah-kaidah hukum Islam

Siswa di bimbing dan di didik untuk mengenali dan memahami kaidah-kaidah hukum Islam agar siswa mempunyai kemampuan untuk menerapkan hukum Islam dan kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Dalam pembelajaran fiqih siswa harus mampu menggunakan fakta-fakta yang sudah dipelajarinya untuk menjelaskan situasi untuk menerapkan informasi pada situasi baru. Mereka harus mengembangkan pemikiran atau keterampilan yang digunakannya dalam situasi tertentu atau mengembangkan sikap dan nilai yang mereka dapat terapkan didalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Dapat disimpulkan bahwa sebagaimana lazimnya suatu bidang studi, materi keilmuan mata pelajaran fiqih mencakup dimensi keilmuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai (*value*). Hal ini sesuai ide pokok mata pelajaran fiqih, yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, sehingga menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan peserta didik sehingga menjadi muslim yang sellu bertambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

d. Efektifitas Pembelajaran Ilmu Fiqih

Dalam proses pembelajaran agar menjadi efektif, maka seorang guru harus bisa terampil dalam mengolah (tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi) dalam PBM. Seiring dengan hal tersebut, maka seorang guru dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode yang tepat kepada anak didik. Metode yang ditarapkan dalam

⁵⁸*Ibid.* hlm.5

⁵⁹*Ibid.* hlm.7

pembelajaran Ilmu Fiqih adalah metode ceramah, tanya jawab, dan metode-metode lain.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran⁶⁰:

1) Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan adalah sasaran yang hendak dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan yang dikenal ada dua yaitu, tujuan pembelajaran umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional khusus akan mempengaruhi bagaimana yang terjadi pada anak didik. Proses pengajaran pun dipengaruhi. Demikian juga dengan penyeleksi metode yang harus digunakan guru di kelas.⁶¹

2) Kemampuan guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan sebagai seorang guru. Setiap guru mempunyai kepribadian dan latar belakang serta pengalaman mengajar yang berbeda. Mengacu kepada kepentingan tersebut, maka metode paling tidak harus sesuai dengan materi, kondisi dan keadaan anak didik. Karena metode yang digunakan haruslah mengena dan dapat dicerna oleh siswa sebagai penerima keilmuan.⁶²

3) Anak didik

Anak didik merupakan komponen yang termasuk dalam proses interaksi belajar mengajar. Sama seperti guru, anak didik pun ikut mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, murid-murid merupakan unsur yang harus diperhitungkan karena metode-metode yang hendak diterapkan itu merupakan alat yang sesuai dengan tingkat perkembangan atau kematangan anak didik, baik secara kelompok maupun secara individu.⁶³

4) Situasi dan kondisi pengajaran dimana berlangsung

Kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari kehari. Karena itu, dalam penggunaan

⁶⁰Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers. Jakarta. 2002. Hlm 83

⁶¹Akmal Hawi. *Op. Cit* .hlm 29

⁶²*Ibid.* hlm 30

⁶³*Ibid.* hlm 28

metode, guru harus menentukan atau memilih metode mengajar harus sesuai dengan situasi.

5) Fasilitas yang tersedia.

Fasilitas merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Ini kebutuhan guru yang tak dianggap ringan. Buku kependidikan atau keguruan perlu dibaca dan dimiliki oleh guru dalam rangka peningkatan kompetensi keguruan.⁶⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru sebelum menyampaikan materi pelajaran, agar dalam penyampaian materi tersebut dapat diterima oleh murid, pemilihan dan pengaplikasian metode harus diperhatikan oleh guru.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Ulya Fithriana yang berjudul “ Pengaruh Strategi *Card Sort* Dan Metode Demonstrasi Terhadap Keaktifan Belajar Fikih Siswa Kelas IX MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2009/2010” mahasiswa STAIN Kudus Fakultas Tarbiyah (PAI). Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi yang telah dilakukan oleh penulis, disimpulkan bahwa penerapan strategi *card sort* dan metode demonstrasi maka keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran fikih akan mencapai maksimal. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh secara langsung terhadap keaktifan belajar siswa.
2. Skripsi yang disusun oleh Nur Dianayang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di MTs NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011”, mahasiswa STAIN Kudus Fakultas Tarbiyah (PAI). Berdasarkan hasil

⁶⁴Syaiful Bahri Djamarah. *Op. Cit.* Hlm 150

perhitungan analisis regresi yang telah dilakukan oleh penulis, disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa. Jadi, semakin optimal pelaksanaan dan penerapan kompetensi pedagogik guru dalam menyampaikan pelajaran dan kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlaq maka perilaku siswa yang baik akan tercapai, dan sesuai dengan visi madrasah. Oleh karena itu, strategi pembelajaran, metode pembelajaran atau kompetensi pedagogik guru dalam menyampaikan pelajaran yang digunakan dan kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlaq berpengaruh secara langsung terhadap prestasi dan perilaku siswa.

3. Skripsi yang disusun oleh Uswatun Khasanah yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Model Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan) Terhadap Minat Belajar Fiqih Di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2009/2010". Mahasiswa STAIN Kudus Fakultas Tarbiyah (PAI). Menurut peneliti hasil uji F_{reg} , bahwa kompetensi pedagogik guru dan model PAIKEM terhadap minat belajar fiqih terdapat pengaruh, hal ini terlihat dari hasil f_{reg} lebih besar f_{tabel} . Adapun F_{tabel} 5%=3,98 dan 1% = 7,01. Jadi $F_{reg} = 12,516$ dari F_{tabel} 5%= 3,98 dan 1%=7,01 berarti signifikan. Jadi ada korelasi antara variabel kompetensi pedagogik guru dan model PAIKEM terhadap minat belajar fiqih dengan persamaan regresi $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$, yaitu $Y = 26,792 + 0,092 + 0,428$.

Persamaan dalam penelitian Ulya Fithriana, Nur Diana, dan Uswatun Khasanah dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti pengaruh kompetensi pedagogik guru. Sedangkan penelitian terdahulu yang pertama sama-sama meneliti tentang keaktifan belajar siswa.

Perbedaan antara penelitian Ulya Fithriana, Nur Diana, dan Uswatun Khasanah dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu penelitian Ulya

Fithriana meneliti tentang keaktifan belajar siswa. Dan penelitian Nur Diana dan Uswatun Khasanah tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mencari pengaruh kompetensi pedagogik guru agama terhadap keaktifan belajar siswa. Jadi dapat ditegaskan bahwa penelitiannya berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Fiqih merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pemahaman terhadap ketentuan pelaksanaan hukum Islam secara benar, baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, agar peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan tata cara hukum Islam dengan baik dan benar. Hal itu dapat dilakukan apabila seorang pendidik mempunyai kemampuan atau kompetensi yang sesuai dengan bidangnya sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat memahami materi yang disampaikan guru.

Kompetensi pedagogik yaitu pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya. Keaktifan belajar merupakan keaktifan yang muncul pada setiap proses belajar yang tampak dari peserta didik.

Dalam dunia pendidikan guru merupakan elemen pembelajaran yang memiliki peran cukup dominan dalam pembelajaran, dalam sebuah penelitian mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi untuk mempercepat memahami materi dikarenakan :⁶⁵

1. Faktor motivasi siswa

Faktor keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh kejelasan motivasi yang dimiliki. Motivasi yang tidak jelas akan berpengaruh pada rendahnya semangat dalam melakukan proses pembelajaran bagi siswa.

2. Kualitas guru

⁶⁵M Saekhan Muchit. *Pembelajaran Kontekstual*. Rasail Media Grup. Semarang. 2008. Hlm.22

Kualitas guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Setiap guru mempunyai kepribadian dan latar belakang serta pengalaman mengajar yang berbeda. Misalnya, guru yang suka berbicara tentu berbeda dengan guru yang tidak suka berbicara. Begitu juga guru yang bertitel pendidikan dan keguruan, berbeda dengan guru yang sarjana pendidikan dan keagamaan biasanya lebih banyak menguasai metode –metode mengajar, karena memang dicetak sebagai tenaga ahli dibidang keguruan, dan wajar saja ia menjiwai dunia guru.⁶⁶

3. Kelengkapan sarana

sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁶⁷ Kelengkapan sarana merupakan hal yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Sarana merupakan kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Apabila disekolah tidak mempunyai kelengkapan sarana yang memadai, maka proses pembelajaran kurang menarik.

4. Lain-lain

Komponen-komponen pembelajaran yang lainnya pun sangat mempengaruhi, seperti halnya materi, peserta didik, kurikulum, metode, dan evaluasi.

Dari keempat faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merupakan faktor yang sangat menentukan meskipun tidak segala-galanya. Dalam hal ini tanpa terkecuali kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru berupa kemampuan dan keterampilan yang dipunyai guru terkait dengan aktivitas proses pembelajaran dikelas.

Dalam pembelajaran fiqih , dibutuhkan peranan seorang guru yang profesional agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat diserap siswa dan mampu menstimulasi siswa agar turut aktif didalamnya serta fiqih yang baik hendaknya guru menggunakan cara yang menarik yang mudah difahami oleh siswa dan mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

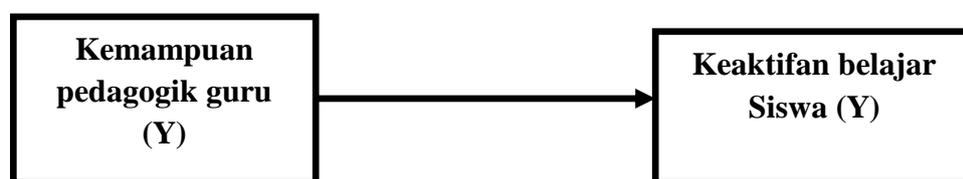
Pengajaran yang dilakukan guru harusnya dapat menarik siswa untuk selalu mempelajarinya dan dengan kemampuannya kemudian dikembangkan

⁶⁶ Akmal Hawi. *Op. Cit.* hlm 30

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Op. Cit.* hlm 149

melalui keaktifan pada waktu proses pembelajaran. Dengan dimilikinya kompetensi pedagogik, guru dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang menjadikan siswa aktif, kreatif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di era global sekarang.

Gambaran tentang pengaruh kemampuan pedagogik guru terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Mu'allimat Kudus tahun pelajaran 2014/2015, dapat dipaparkan melalui kerangka berpikir dalam gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk penyusunan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁶⁸

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah "Ada Pengaruh Positif Antara Kompetensi Pedagogik Guru Agama Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs NU Mu'allimat Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015".

⁶⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung. 2013. Hlm 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Atau analisa yang dilakukan dengan cara atau menggunakan statistik. Metode ini digunakan untuk menganalisis data angket yang telah dijawab responden.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan yang bekerja menggunakan angka, yang datanya berujud bilangan yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain dengan syarat utamanya adalah sampel yang diambil adalah representatif (dapat mewakili).²

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat dijadikan sumber data³. Sedangkan sampel adalah sebagian populasi atau wakil dari keseluruhan dari populasi yang diteliti.⁴

Adapun populasinya adalah seluruh peserta didik kelas VIII dengan jumlah keseluruhan siswa MTs NU Mu'allimat Kudus adalah 231 anak.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik simple random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁵

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 14.

² Masrukhin. *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*. Media Ilmu Press. Kudus. 2010. hlm 8

³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. hlm 130

⁴ *Ibid.* hlm 131

⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 64

Makin besar tingkat kesalahan maka semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya makin kecil tingkat kesalahan makin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data.⁶ Menentukan besarnya sampel menggunakan rumus Krechi. Dengan menggunakan tabel Krechi, bila diketahui populasi (N) = 231, yang mendekati pada 230 dengan taraf kesalahan 10% maka jumlah sampelnya 125. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 125 siswa.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷

Memahami variabel dan kemampuan menganalisa atau mengidentifikasi setiap variabel menjadi variabel yang lebih kecil (sub variabel) merupakan syarat mutlak bagi setiap peneliti:

1. Kompetensi pedagogik guru merupakan variabel X (variabel bebas) dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Kemampuan merencanakan program pembelajaran
 - b. Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran
 - c. Kemampuan mengembangkan potensi peserta didik
 - d. Kemampuan menilai atau mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.⁸
2. Keaktifan belajar siswa merupakan variabel Y (variabel terikat) dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
 - b. Menyelesaikan sendiri tugas-tugas yang diberikan kepadanya.
 - c. Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai dalam perilaku.

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,. *Op. Cit.* hlm. 126.

⁷ *Ibid*, hlm. 61.

⁸ Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Rajagrafindo Persada. Jakarta. 2013. Hlm`196

- d. Belajar dalam kelompok.⁹

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹⁰ Definisi-definisi operasional didasarkan pada suatu teori yang secara umum di akui kevaliditasannya. Adapun yang menjadi variabel penelitian dengan definisi operasional dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator:
 - a. Kemampuan merencanakan program pembelajaran
 - b. Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran
 - c. Kemampuan mengembangkan potensi peserta didik.
 - d. Kemampuan menilai atau mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar
2. Keaktifan belajar siswa adalah keadaan siswa yang selalu giat dan sibuk diri baik jasmani maupun rohani dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung di sekolah, dengan indikator:
 - a. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh kayakinan.
 - b. Menyelesaikan sendiri tugas-tugas yang diberikan kepadanya.
 - c. Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai dalam perilaku.
 - d. Belajar dalam kelompok.

⁹ B. Suryo Subroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. rineka Cipta. Jakarta. 1997. Hlm 71-72

¹⁰ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu Press, Kudus, 2007, hlm. 5.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kancang (*field Research*) dengan pendekatan kuantitatif, maka untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan menempuh beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Angket (*Kuesioner*)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur.¹²

Angket diberikan kepada responden yaitu siswa untuk mengetahui data kuantitatif dari kompetensi pedagogik dan keaktifan belajar siswa.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berasal dari benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹³

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah berdirinya, dan data-data yang relevan dengan penelitian.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit. Hlm 308

¹² *Ibid.* hlm 199

¹³ Suharsimi Arikunto. *Op. Cit.* Hlm. 158

F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.¹⁴

Tes tersebut valid apabila benar-benar mengungkap aspek yang diselidiki secara tepat, dengan kata lain harus mempunyai tingkat ketepatan dalam mengungkap aspek-aspek yang hendak diukur. Data dikatakan valid apabila mempunyai nilai r hasil lebih besar dari r tabel.

Pengukuran validitas data dengan membandingkan korelasi r hitung dengan r tabel. Jika korelasi r hitung $>$ r tabel maka data valid. Dengan $N=125$ dan taraf signifikan 5% maka r tabel adalah 0,0176.

Table 3.1

Uji validitas Instrumen Pada Variabel X

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	0,776	0,176	Valid
2.	0,383	0,176	Valid
3.	0,283	0,176	Valid
4.	0,717	0,176	Valid
5.	0,776	0,176	Valid
6.	0,822	0,176	Valid
7.	0,247	0,176	Valid
8.	0,806	0,176	Valid
9.	0,787	0,176	Valid
10.	0,286	0,176	Valid
11.	0,426	0,176	Valid
12.	0,422	0,176	Valid
13.	0,191	0,176	Valid
14.	0,215	0,176	Valid

¹⁴ Masrukhin. *Statistik Inferensial*. Media Ilmu Press. Kudus. 2008. hlm. 20

15.	0,472	0,176	Valid
16.	0,764	0,176	Valid
17.	0,281	0,176	Valid
18.	0,828	0,176	Valid
19.	0,495	0,176	Valid
20.	0,258	0,176	Valid

Berdasarkan dari hasil table 3.1 dapat dianalisa bahwa item jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,176. Apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan signifikan 5% (0,176) maka item lebih besar dari harga r tabel, sehingga item dapat dinyatakan valid. Untuk item selanjutnya seperti keterangan diatas.

Tabel 3.2

Uji Validitas Instrumen Untuk Variabel Y

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	0,402	0,176	Valid
2.	0,441	0,176	Valid
3.	0,302	0,176	Valid
4.	0,416	0,176	Valid
5.	0,492	0,176	Valid
6.	0,384	0,176	Valid
7.	0,445	0,176	Valid
8.	0,564	0,176	Valid
9.	0,547	0,176	Valid
10.	0,409	0,176	Valid
11.	0,435	0,176	Valid
12.	0,643	0,176	Valid
13.	0,462	0,176	Valid

14.	0,241	0,176	Valid
15.	0,392	0,176	Valid
16.	0,480	0,176	Valid
17.	0,473	0,176	Valid
18.	0,412	0,176	Valid
19.	0,318	0,176	Valid
20.	0,429	0,176	Valid

Berdasarkan dari hasil table 3.2 dapat dianalisa bahwa item jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,402. Apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan signifikan 5% (0,176) maka item lebih besar dari harga r tabel, sehingga item dapat dinyatakan valid. Untuk item selanjutnya seperti keterangan diatas.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuosioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹⁵

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun criteria bahwa instrument itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *cronbach alpha* $>0,60$, dan sebaliknya, jika *cronbach alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil $<0,60$, maka dikatakan tidak reliabel.¹⁶

¹⁵ *Ibid.* hlm 15

¹⁶ *Ibid.* hlm 262

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Kuesioner	Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kompetensi pedagogik	0,890	0,60	Reliabel

Instrumen ini dapat dikatakan reliabel karena hasil perhitungan *Cronbach's Alpha* adalah 0,890 (dengan ketentuan jika *cronbach Alpha* > 0,60 maka dapat dikatakan reliabel). Jadi untuk variabel X adalah reliabel karena nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60 yaitu $0,890 > 0,60$.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y

Kuesioner	Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Keaktifan belajar	0,852	0,60	Reliabel

Instrumen ini dapat dikatakan reliabel karena hasil perhitungan *Cronbach Alpha* adalah 0,852. Jadi untuk variabel Y adalah reliabel karena nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60 yaitu $0,852 > 0,60$.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng. Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni

distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.¹⁷

Dan uji normalitas ini menggunakan:

a. *Normal Probability Plot*

Untuk mendukung hasil pengujian normalitas dengan analisis deskriptif, peneliti menyajikan analisis grafik dengan metode *normal probability plot*. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal.
- 2) Sebaliknya jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya tidak akan mengikuti garis diagonalnya, atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.¹⁸

b. *Skewnes dan kurtosis*

Untuk mendukung hasil pengujian normalitas, peneliti menyajikan analisis grafik dengan metode *skewnes* dan *kurtosis*. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

Skewnes apabila model positif terjadi apabila ekor memanjang ke sebelah kanan dan menunjukkan bahwa kasus banyak terklastr dikiri mean dengan kasus ekstrim dikanan. Sebaliknya jika ekornya memanjang kesebelah kiri disebut model negatif, dan menunjukkan bahwa kasus banyak terklastr dikanan mean dengan kasus ekstrim dikiri. model simetris mempunyai kejulungan=0, dalam hal ini model berdistribusi normal pada program SPSS, jika kejulungan +_1.

Kurtosis merupakan suatu cara untuk mengetahui tinggi rendahnya atau runcingnya bentuk kurve. Distribusi normal akan mempunyai kurtosis = 0. Sedangkan dalam program SPSS distribusi dipandang normal bila mempunyai kurtosis +_3.¹⁹

2. Uji Linearitas

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linearitas bisa di uji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk

¹⁷ Masrukhin. *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*. Op. Cit. hlm 187

¹⁸ Masrukhin. *Statistik Inferensial*. Op. Cit. hlm 61

¹⁹ *Ibid.* . hlm 71

deteksi data *outlier*, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data.

Kriterianya adalah:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.²⁰

H. Analisis Data

Untuk memudahkan dan memahami tentang penelitian yang akan dilakukan, maka penulis melakukan analisis data. Dalam hal ini menggunakan metode deskriptif, maksudnya membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan suatu masalah yang aktual dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis data.

1. Analisis Pendahuluan

Yaitu tahap mengkuantifikasikan data kualitatif dengan jalan memberi penilaian terhadap angket yang telah dijawab oleh responden. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah didasarkan kepada responden.

Adapun langkahnya adalah dengan memberi kriteria angka sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban setuju dengan skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban kurang setuju dengan skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban tidak setuju dengan skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis yaitu tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis

²⁰ *Ibid.* Hlm 85

regresi linear ini, penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Membuat tabel penolong untuk menghitung regresi dan korelasi sederhana.
- Mencari koefisien korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

$\sum XY$: Jumlah perkalian masing-masing skor variabel X dan Y

$\sum X$: Jumlah masing-masing skor variabel X

$\sum Y$: Jumlah masing-masing skor variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor variabel Y

N : Jumlah subyek yang diteliti.²¹

- Menghitung nilai a dan b

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

- Menyusun persamaan regresi

Rumus: $Y = a + bX$

Keterangan:

Y : subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang di

²¹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer, Op. Cit*, hlm. 123.

dasarkan pada variabel independen, bila $b (+)$ maka naik, dan bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

X : subjek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu.

e. Mencari nilai F_{reg}

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga F garis regresi

R : koefisien korelasi ganda

N : Jumlah anggota sampel

m : jumlah variabel independen

3. Analisis Lanjut

Analisis ini digunakan untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan jalan membandingkan harga r hitung (hasil koefisien korelasi) yang telah diketahui dengan harga r tabel (*product moment*) pada taraf signifikan 5% dan 1%, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika r hitung lebih besar dari r tabel 1% ataupun 5% maka hasilnya bisa signifikan (H_0 ditolak dan H_a diterima), kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.
- b. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel 1% ataupun 5% maka hasilnya tidak bisa signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima), kesimpulannya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

Proses penelitian menyangkut berbagai prosedur yang harus dilalui oleh peneliti, baik pada saat pra penelitian, proses penelitian, dan penganalisaan data penelitian. Penganalisaan data penelitian dengan memakai teknik analisis statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik.

Setelah data terkumpul, kemudian diujikan untuk mengetahui normalitas dan linearitas data.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendatai distribusi normal. Dan uji normalitas ini menggunakan :

a. Normal Probability Plot

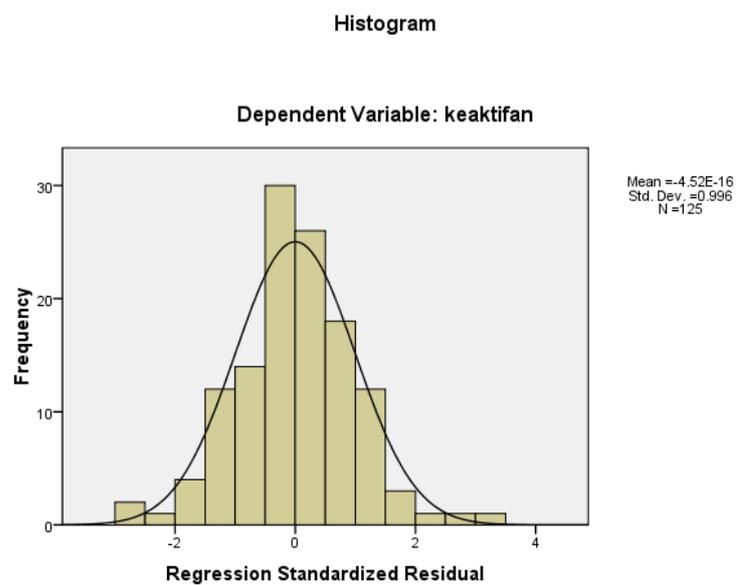
Untuk mendukung hasil pengujian normalitas dengan analisis deskriptif, peneliti menyajikan analisis grafik dengan metode *normal probability plot*. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal.
- 2) Sebaliknya jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya tidak akan mengikuti garis diagonalnya, atau grafik histogramnya

tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.¹

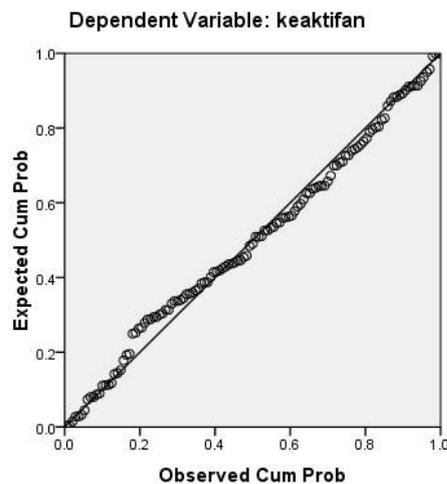
Dalam uji normalitas ini dapat dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data(titik). Hai ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 4 .1
Histogram Uji Normalitas dengan Metode *Normal Probability Plot*



¹ Masrukhin. *Statistik Inferensial*. Media Ilmu Press. Kudus. 2008. Hlm 61

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dengan melihat grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal. Sedangkan pada grafik normal plot melihat titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. *Skewnes dan kurtosis*

Untuk mendukung hasil pengujian normalitas, peneliti menyajikan analisis grafik dengan metode *skewnes* dan *kurtosis*. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

Skewnes apabila model positif terjadi apabila ekor memanjang ke sebelah kanan dan menunjukkan bahwa kasus banyak terklaster dikiri mean dengan kasus ekstrim dikanan. Sebaliknya jika ekornya memanjang kesebelah kiri disebut model negatif, dan menunjukkan bahwa kasus banyak terklaster dikanan mean dengan kasus ekstrim dikiri. model simetris mempunyai kejulingan=0, dalam hal ini model berdistribusi normal pada program SPSS, jika kejulingan $+_1$.

Kurtosis merupakan suatu cara untuk mengetahui tinggi rendahnya atau runcingnya bentuk kurve. Distribusi normal akan

mempunyai kurtosis = 0. Sedangkan dalam program SPSS distribusi dipandang normal bila mempunyai kurtosis $+_3$.²

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	Kompetensi	Keaktifan
Mean	65,54	56,66
Median	67	56
Std. Deviation	8456	8027
Variance	71,509	64, 435
Skewness	-0,555	0,132
Kurtosis	-0,141	0,846
Minimum	43	34
Maximum	80	80
Sum	8192	7083

Terlihat pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kejulingan (*skewnes*) angka kompetensi pegagogik (-0,555), keaktifan belajar (-0,132) masing-masing masih dibawah $+_1$. Maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Untuk didtribusi normal *kurtosis* pada table di atas diketemukan angka kompetensi pedagogic (-0,141) dan angka keaktifan belajar siswa (0,846) masing-masing masih dibawah $+_3$. Maka dapat dikatakan kurve berdistribusi normal.

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian adalah 125, hal ini didapat dari jumlah responden sebanyak 125 orang. Variabel kompetensi pedagogik guru agama mempunyai nilai minimum 43 dan nilai maksimal 80. Nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru agama adalah 65,54 dengan niali standar deviasi 8,456. Nilai rata-rata standar deviasi yang lebih kecil dibanding nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa

² *Ibid.* hlm 71

pernyataan responden atas kompetensi pedagogik tidak berbeda jauh antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Variabel keaktifan belajar siswa mempunyai nilai minimum 34 dan nilai maksimal 80. Nilai rata-rata keaktifan belajar siswa adalah 56,66 dengan nilai standar deviasi 8,027. Nilai rata-rata standar deviasi yang lebih kecil dibanding nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa pernyataan responden atas keaktifan belajar siswa tidak berbeda jauh antara satu siswa dengan siswa yang lain.

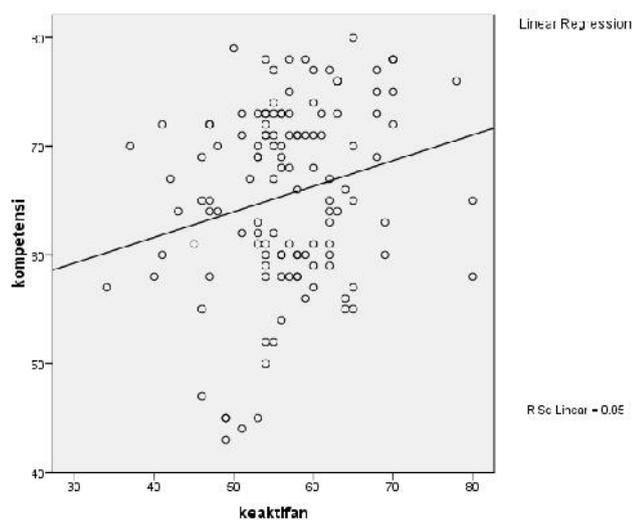
2. Uji Linieritas Data

Uji linearitas data adalah uji untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas sebagai predictor memiliki linearitas atau tidak dengan variabel terikat. Metode yang digunakan untuk uji linearitas data adalah *scatter plot*.

Adapun jika data diuji dengan *scatter plot*, maka grafi regresi linier hasil pengolahan data SPSS adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2

Grafik Hasil Uji Linieritas dengan *Scatter Plot*



Pada data tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru agama terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih menunjukkan garis yang mengarah kekanan, hal ini berarti data tersebut linier, dan adanya linieritas pada kedua variabel.

Dilihat dari kedua model uji asumsi klasik di atas, dapat disimpulkan bahwa data normal dan linier sehingga dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data dan uji linieritas data.

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

a. Kompetensi Pedagogik Guru Agama (Variabel X)

Gambaran tentang kompetensi pedagogik guru agama pada mata pelajaran fiqih berdasarkan hasil angket dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Data Tunggal Kompetensi Pedagogik Guru Agama Pada Mata Pelajaran Fiqih (Variabel x)

Skor X	Frekuensi (F)	F.X
43	1	43
44	1	44
45	3	135
47	1	47
50	1	50
52	2	104
54	1	54
55	3	165
56	2	112
57	3	171
58	8	464

59	3	177
60	9	540
61	6	366
62	3	186
63	3	189
64	5	320
65	5	325
66	2	132
67	4	268
68	3	204
69	5	345
70	6	420
71	10	710
72	5	360
73	11	803
74	2	148
75	3	225
76	3	228
77	4	308
78	5	390
79	1	79
80	1	80
JUMLAH	N=125	$\sum fX = 8192$

Kemudian dari tabel distribusi di atas juga akan dihitung nilai mean dan *range* kompetensi pedagogik guru agama pada mata pelajaran fiqh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M\bar{X} &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{8192}{125} \\ &= 65,54 \end{aligned}$$

Untuk menafsirkan nilai kompetensi pedagogik guru agama dalam interval kategori tinggi, sedang dan rendah maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, range, dan interval kelas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

$$R = H - L + 1$$

$$H = \text{Skor Tertinggi (80)}$$

$$L = \text{Skor Terendah (43)}$$

$$\text{Jadi } R = H - L + 1$$

$$= 80 - 43 + 1$$

$$= 38$$

Setelah diketahui nilai *range* kemudian mencari interval nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan: *i* = interval Kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas

Sehingga nilai *i* adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{38}{5}$$

$$= 7,6$$

Dari perhitungan di atas, maka interval yang diperoleh adalah 4 dan kategorinya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3**Nilai Interval tentang Kompetensi Pedagogik Guru Agama**

No	Interval	Kategori	Kode
1.	73 – 80	Sangat Baik	A
2.	63 – 72	Baik	B
3.	53 – 62	Cukup	C
4.	43 – 52	Kurang	D

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 65,5 dari kompetensi guru tergolong baik karena termasuk dalam interval 63-72.

b. Keaktifan Belajar Siswa

Gambaran tentang kompetensi pedagogik guru agama pada mata pelajaran fiqih berdasarkan hasil angket dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 4.4**Distribusi Frekuensi Data Tunggal Keaktifan Belajar siswa pada mata pelajaran fiqih (Variabel Y)**

Skor X	Frekuensi (F)	F.X
34	1	34
37	1	37
40	1	40
41	2	82
42	1	42
43	1	43
45	1	45
46	4	184
47	5	235
48	2	96
49	3	147
50	1	50
51	4	204
52	1	52
53	8	424

54	12	648
55	8	440
56	9	504
57	7	399
58	7	406
59	4	236
60	7	420
61	2	122
62	8	496
63	4	252
64	3	192
65	5	325
68	4	272
69	2	138
70	4	280
78	1	78
80	2	160
JUMLAH	N= 125	$\sum fX = 7083$

Dari perskoran di atas, maka untuk proses selanjutnya adalah:

$$\begin{aligned} M\bar{X} &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{7083}{125} \\ &= 56,66 \end{aligned}$$

Untuk menafsirkan nilai keaktifan belajar siswa dalam interval kategori tinggi, sedang dan rendah maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, range, dan interval kelas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

$$R = H-L+1$$

$$H = \text{Skor Tertinggi (80)}$$

$$L = \text{Skor Terendah (34)}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi } R &= H-L+1 \\ &= 80-34+1 \\ &= 47 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai *range* kemudian mencari interval nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = interval Kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas

Sehingga nilai *i* adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$=4,7 \text{ atau } 5$$

Dari perhitungan di atas, maka interval yang diperoleh adalah 5 dan kategorinya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5

Nilai Interval tentang Keaktifan Belajar Siswa

No	Interval	Kategori	Kode
1	70-81	Sangat Baik	A
2	58-69	Baik	B
3	46-57	Sangat Cukup	C
4	34-45	Cukup	D

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 56,66 dari keaktifan siswa tergolong baik karena termasuk dalam interval 58-69.

2. Analisis Hipotesis Penelitian

Analisis uji hipotesis yaitu tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Untuk membuktiksn kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara

pengaruh kompetensi pedagogik guru agama terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Mu'allimat Kudus. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi linear ini, penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung regresi dan korelasi sederhana.

Tabel 4.6
Tabel Penolong

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	43	49	1849	2401	2107
2	44	51	1936	2601	2244
3	45	53	2025	2809	2385
4	45	49	2025	2401	2205
5	47	49	2209	2401	2303
6	61	46	3721	2116	2806
7	57	34	3249	1156	1938
8	61	54	3721	2916	3294
9	60	62	3600	3844	3720
10	57	65	3249	4225	3705
11	60	69	3600	4761	4140
12	55	64	3025	4096	3520
13	60	58	3600	3364	3480
14	60	58	3600	3364	3480
15	64	63	4096	3969	4032
16	64	62	4096	3844	3968
17	60	59	3600	3481	3540
18	61	60	3721	3600	3660
19	61	53	3721	2809	3233
20	64	48	4096	2304	3072

21	71	59	5041	3481	4189
22	58	54	3364	2916	3132
23	69	56	4761	3136	3864
24	70	48	4900	2304	3360
25	69	46	4761	2116	3174
26	62	51	3844	2601	3162
27	63	53	3969	2809	3339
28	67	42	4489	1764	2814
29	55	46	3025	2116	2530
30	58	80	3364	6400	4640
31	69	68	4761	4624	4692
32	61	57	3721	3249	3477
33	59	54	3481	2916	3186
34	61	45	3721	2025	2745
35	58	58	3364	3364	3364
36	62	55	3844	3025	3410
37	63	62	3969	3844	3906
38	52	54	2704	2916	2808
39	65	47	4225	2209	3055
40	58	56	3364	3136	3248
41	56	59	3136	3481	3304
42	65	62	4225	3844	4030
43	63	69	3969	4761	4347
44	73	57	5329	3249	4161
45	72	70	5184	4900	5040
46	65	80	4225	6400	5200
47	70	65	4900	4225	4550
48	56	64	3136	4096	3584
49	55	65	3025	4225	3575
50	69	53	4761	2809	3657

51	65	46	4225	2116	2990
52	50	54	2500	2916	2700
53	59	60	3481	3600	3540
54	60	56	3600	3136	3360
55	60	56	3600	3136	3360
56	58	57	3364	3249	3306
57	54	56	2916	3136	3024
58	52	55	2704	3025	2860
59	69	53	4761	2809	3657
60	68	56	4624	3136	3808
61	67	55	4489	3025	3685
62	58	58	3364	3364	3364
63	70	55	4900	3025	3850
64	71	55	5041	3025	3905
65	71	58	5041	3364	4118
66	58	47	3364	2209	2726
67	68	60	4624	3600	4080
68	60	41	3600	1681	2460
69	70	53	4900	2809	3710
70	60	54	3600	2916	3240
71	57	60	3249	3600	3420
72	71	61	5041	3721	4331
73	73	51	5329	2601	3723
74	70	37	4900	1369	2590
75	64	47	4096	2209	3008
76	66	58	4356	3364	3828
77	58	40	3364	1600	2320
78	62	53	3844	2809	3286
79	72	47	5184	2209	3384
80	73	53	5329	2809	3869

81	72	54	5184	2916	3888
82	64	43	4096	1849	2752
83	73	54	5329	2916	3942
84	71	60	5041	3600	4260
85	67	52	4489	2704	3484
86	71	58	5041	3364	4118
87	61	62	3721	3844	3782
88	65	65	4225	4225	4225
89	59	62	3481	3844	3658
90	71	54	5041	2916	3834
91	73	63	5329	3969	4599
92	67	62	4489	3844	4154
93	72	41	5184	1681	2952
94	66	64	4356	4096	4224
95	71	51	5041	2601	3621
96	75	57	5625	3249	4275
97	71	57	5041	3249	4047
98	70	56	4900	3136	3920
99	73	54	5329	2916	3942
100	74	55	5476	3025	4070
101	73	56	5329	3136	4088
102	73	55	5329	3025	4015
103	73	56	5329	3136	4088
104	72	47	5184	2209	3384
105	79	50	6241	2500	3950
106	68	57	4624	3249	3876
107	75	70	5625	4900	5250
108	76	78	5776	6084	5928
109	73	68	5329	4624	4964
110	74	60	5476	3600	4440

111	78	57	6084	3249	4446
112	78	54	6084	2916	4212
113	71	54	5041	2916	3834
114	78	59	6084	3481	4602
115	78	70	6084	4900	5460
116	77	68	5929	4624	5236
117	75	68	5625	4624	5100
118	76	63	5776	3969	4788
119	77	62	5929	3844	4774
120	73	61	5329	3721	4453
121	76	63	5776	3969	4788
122	77	55	5929	3025	4235
123	77	60	5929	3600	4620
124	78	70	6084	4900	5460
125	80	65	6400	4225	5200
Jumlah	$\sum X$ = 8208	$\sum Y$ = 7083	$\sum X^2$ = 547434	$\sum Y^2$ = 409341	$\sum XY$ = 466815

2) Koefisien korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen.

Di ketahui:

$$\begin{array}{ll}
 N & = 125 & \sum XY & = 466815 \\
 \sum X & = 8208 & \sum X^2 & = 547434 \\
 \sum Y & = 7083 & \sum Y^2 & = 409341
 \end{array}$$

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(125)(466815) - (8208)(7083)}{\sqrt{\{125(547434) - (8208)^2\} \{125(409341) - (7083)^2\}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{58351875 - 58137264}{\sqrt{(68429250 - 67371264)(51167625 - 50168889)}} \\
&= \frac{214611}{\sqrt{(1057986)(998736)}} \\
&= \frac{214611}{\sqrt{1056648705 \ 696}} \\
&= \frac{214611}{1027934.1932} \\
&= 0.2087
\end{aligned}$$

3) Menghitung nilai a dan b

$$\begin{aligned}
a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
&= \frac{(7083)(547434) - (8208)(466815)}{125 \times 547434 - (8208)^2} \\
&= \frac{3877475022 - 383161617520}{68429250 - 67371264} \\
&= \frac{45857502}{1057986} \\
&= 43,344 \\
b &= \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
&= \frac{125 \times 466815 - 8208 \times 7083}{125 \times 547434 - (8208)^2} \\
&= \frac{58351875 - 58137264}{68429250 - 67371264} \\
&= \frac{214611}{1057986} \\
&= 0,2028
\end{aligned}$$

4) Menyusun persamaan regresi

$$\text{Rumus: } Y = a + bX$$

$$= 43,344 + 0,2028x$$

5) Mencari nilai F_{reg}

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{(0,986) \times (125 - 1 - 1)}{1 \times (1 - 0,9721)} \\
 &= \frac{0,9721 \times 123}{1 \times 0,972} \\
 &= \frac{119,580}{0,9721} \\
 &= 123,0121
 \end{aligned}$$

3. Analisis Lanjut

Langkah berikutnya dalam analisis hipotesis adalah melakukan interpretasi terhadap nilai perhitungan yang dihasilkan untuk membuktikan apakah hipotesis yang peneliti ajukan bisa diterima atau tidak. Setelah r (koefisien korelasi) dari kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di MTs NU Mu'allimat Kudus diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada r *product moment* untuk diketahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Hal ini disebabkan apabila r_o yang diperoleh sama dengan atau lebih besar dari pada r_t maka nilai r yang telah diperoleh dapat signifikan, demikian sebaliknya.

Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah 125 didapat pada tabel adalah $r_t = 0,176$ sedangkan $r_o = 0,208$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t . Dengan demikian pada taraf signifikan 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada pengaruh antara kedua variabel.
- 2) Pada taraf 1% untuk responden berjumlah 125 didapat pada tabel adalah $r_t = 0,230$ sedangkan $r_o = 0,208$ yang berarti r_o lebih besar

dari r_t . Dengan demikian pada taraf signifikan 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada pengaruh antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 5% signifikan. Berarti benar-benar ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru agama terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII MTs NU Mu'allimat Kudus. Berdasarkan hal tersebut hipotesa yang diajukan dapat diterima kebenarannya.

Mengenai sifat suatu hubungan dari kedua variabel tersebut di atas, dapat dilihat pada penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan adalah:

Tabel 4.7
Kriteria Penafsiran

No	Interval Koefisien	Kriteria
1.	0,00 – 0,199	Korelasi rendah sekali
2.	0,20 – 0,399	Korelasi rendah
3.	0,40 – 0,599	Korelasi cukup / sedang
4.	0,60 – 0,799	Korelasi tinggi
5.	0,80 – 1,00	Korelasi tinggi sekali

Pada pengujian atas, kompetensi pedagogik guru agama terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata fiqih di MTs NU Mu'allimat Kudus. Dengan demikian maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,2087 jika diterapkan pada tabel kriteria penafsiran. Maka masuk dalam kriteria (0,20 – 0,399) dan termasuk kategori korelasi “ rendah”. Artinya kompetensi pedagogik guru agama berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hal di atas, maka hipotesis yang berbunyi ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru agama terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Mu'allimat dapat diterima.

C. Pembahasan

Kompetensi Pedagogik Guru dalam penelitian ini berbanding atau relevan dengan pendapat Mulyasa bahwa proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang kondusif tentu merupakan bagian dari hasil karya kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik secara mendalam penyelenggaraan proses belajar mengajar.³

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru salah satunya adalah pemahaman terhadap peserta didik. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus difahami guru dari peserta didiknya, yaitu: tingkat kecerdasan, kreatifitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.

Pendidik adalah salah satu faktor dalam proses pendidikan yang memegang peranan penting. Pendidik atau guru inilah yang bertanggung jawab dalam pentransferan nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan untuk dimiliki oleh para terdidik. Keberhasilan aktifitas pendidikan banyak bergantung kepada keberhasilan para pendidiknya dalam mengemban misi kependidikannya.⁴ Maka dengan dimilikinya kompetensi pedagogik pembelajaran akan semakin bermutu.

Hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik guru ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elsa Apriliani bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar, hal ini berarti kompetensi pedagogik berperan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Besarnya pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar sebesar 70,1% dan sisanya sebesar 29,9 % dipengaruhi oleh faktor lain.⁵

Berdasarkan teori dan hasil penelitian ini berarti bahwa faktor pedagogik guru dalam mengenal peserta didiknya satu dengan yang lain, akan menjadikan siswa menjadi senang, puas dan aktif terhadap materi yang disampaikan pendidik dan cara penyampaian materi yang diberikan guru tersebut akan menumbuhkan kepuasan serta keaktifan dalam belajar.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari kompetensi pedagogik guru agama sebesar 65,54 termasuk dalam kategori

³E Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2008. Hlm 104

⁴ Ahmad Falah. *Aspek-Aspek Pendidikan Islam*. Idea Prees. Yogyakarta. 2010. Hlm 40

⁵ Elsa Apriliani. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Ips Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Toroh*. Naskah Publikasi. 2014. Hlm 10 dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/2035/1775> di akses pada tanggal 25 Agustus 2015 pada jam 08.53

baik.. ini terlihat dari rata-rata sebesar 65,54 termasuk dalam interval 63-72 yang termasuk berkategori baik. Ini disebabkan guru yang mengampu mata pelajaran fiqh berlatar belakang sarjana pendidikan dan pondok pesantren sehingga mampu menguasai materi dengan baik dan memberikan metode pembelajaran yang menarik untuk siswa selalu aktif dalam pembelajaran. Karena, yang dimaksud dengan keaktifan belajar adalah keadaan siswa yang selalu giat dan bersiap diri baik psikis maupun fisik dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung di sekolah.

Keaktifan ada dua macam, yakni keaktifan psikis dan keaktifan fisik. keaktifan psikis meliputi keaktifan indera, keaktifan akal, keaktifan ingatan, dan keaktifan emosi. Sedangkan keaktifan fisik meliputi mencatat, membaca, mendengarkan, bertanya kepada guru, serta latihan atau praktik. ciri-ciri keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut: *pertama*, siswa *live-in* dalam proses belajar mengajar sehingga menikmati pengalaman belajar itu dengan gembira. Kegembiraan dalam pengalaman belajar membuat pengalaman belajar tidak terkait pada ruang dan waktu. *Kedua*, kegiatan belajar berjalan secara antusias. Keinginan mengetahui, mencari disertai dengan keyakinan pada diri sendiri berkembang dalam proses belajar. *Ketiga*, ada rasa penasaran diikuti dengan sikap *on the task*. Pengalaman belajar yang telah dikembangkan didalam kelas akan diteruskan diluar kelas, baik dalam pengalaman belajar terstruktur maupun pengalaman belajar mandiri.⁶

Berdasarkan teori dan hasil penelitian ini berarti bahwa dengan dimilikinya kompetensi pedagogik seorang guru, maka dalam pembelajaran dan metode yang diterapkan akan sesuai dengan keadaan siswa dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran tersebut. Sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan karena kompetensi pedagogik yang dimiliki guru mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari keaktifan belajar siswa kelas VIII MTs NU Mu'allimat Kudus sebesar 56,66 termasuk dalam kategori baik. Ini terlihat dari rata-rata sebesar 56,66 termasuk dalam interval 58-69 yang termasuk berkategori baik. Ini disebabkan guru dalam pembelajaran fiqh dapat menggunakan metode yang menarik agar siswa selalu aktif dalam pembelajaran.

⁶ W. gulo. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Grasindo. Jakarta. 2008.hlm 76

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis menduga atau mengajukan hipotesis bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar siswa. Dugaan penulis terbukti dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Hal ini dilihat dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% ($0,208 > 0,176$). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,208. Jika diterapkan pada tabel kriteria penafsiran masuk dalam kriteria kategori korelasi rendah. Jadi hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru agama terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Mu'allimat Kudus.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya akan disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh kompetensi pedagogik guru agama terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Mu'allimat Kudus. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai r hitung sebesar 0,208 . Jika r hitung dikonsultasikan dengan nilai r tabel dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,176, maka r hitung lebih besar dari r table (0,208 > 0,176). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar siswa MTs NU Mu'allimat Kudus.

B. Saran-Saran

Pembelajaran yang nyaman dan nyaman bukan hanya bergantung kepada fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap, tetapi masih banyak faktor yang mempengaruhinya seperti faktor guru, metode pembelajaran, dan keterlibatan sekolah.

Siswa harus senantiasa memperhatikan pembelajaran dengan baik apa yang disampaikan oleh Guru sehingga dapat berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat serta aktif dalam mengikuti pembelajaran.

C. Penutup

segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah ke pangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan pendidikan, pengajaran dan contoh tauladan yang baik bagi kita, semoga kita termasuk orang yang selalu mengikuti sunnah-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Agama Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs NU Mu’allimat Kudus”** masih jauh dari kesempurnaan, meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin ya Rabbal ‘alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Surat Al Insyirah Ayat 5-6 Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an . *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI. 1995
- Abd Rosyid. *Kamus Lengkap Baru Inggris Indonesia*. Bintang Timur. Surabaya. 1992
- Abdurrohman Kasdi. *Masail Fiqhiyyah*. Nora Media Interprise. Kudus. 2011
- Abi M. F. Yaqien. *Mendidik Secara Islami (Mengoptimalkan Pemberian Imbalan dan Hukuman Untuk Menunaikan Tanggung Jawab Pendidikan)*. Lintas Media. Jombang.
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2009
- Agus Wibowo, Tamrin. *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2012
- Ahmad Falah. *Aspek-Aspek Pendidikan Islam*. Idea Press. Yogyakarta. 2010
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Rajagrafindo Persada. Jakarta. 2013
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers. Jakarta. 2002
- Azhar Arsyad. *Media Pengajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2000
- B. Suryo Subroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta. 1997.hlm 71-72
- Dedi Supriadi. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Adicita Karya Nusa. Yogyakarta. 1999
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2013
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. 1999
- E Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2008
- , *Kurikulum Berbasis Kompetensi ; konsep, karakteristik, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung . 2005. Hlm 100
- Elfrianto. *Urgensi Keseimbangan Pendidikan Budi Pekerti Di Rumah Dan Sekolah*. Jurnal Edutech. Vol 1. No 1 III 2015. hlm 9 dari <https://www.google.co.id/search?q=jurnal+tentang+Mendidik+anak+agar+berbudi+pekerti+yang+mulia> diakses pada tanggal 29 Agustus 2015 pada pukul 09.52

- Elsa Apriliani. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Ips Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Toroh*. Naskah Publikasi. 2014. Hlm 10 dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/2035/1775> di akses pada tanggal 25 Agustus 2015 pada jam 08.53
- Hamka Abdul Azis. *Karakter Guru Profesional (Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan)*. Al Mawardi Prima. Jakarta. 2012
- Haryu Islamudin. *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2012
- Hisyam Zaini. *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD. Yogyakarta. 2004
- Jamal Makmur Asmani. *7 Kompetensi Guru Menyanangkan dan Profesional*. Ihdina. Jogjakarta .2009
- Kusnandar. *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*. Rajawali Pers. Jakarta. 2005
- M Saekhan Muchit. *Pembelajaran Kontekstual*. Rasail Media Grup. Semarang. 2008. Hlm 148
- M. Basyaruddin Utsman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Editor Abdul Halim. Jakarta. 2002.hlm 27
- M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta. 1997
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung. 2002
- Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu Press, Kudus, 2007
- , *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*. Media Ilmu Press. Kudus. 2010
- Masrukhin. *Statistik Inferensial*. Media Ilmu Press. Kudus. 2008
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 1999
- Muzdalifah. *Psikologi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Kudus. 2009
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung. 2005
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta. 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013
- , *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2003

- Suharsimi Arikunto. *prosedur. Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. gamedia. Jakarta. 1983
- Suyanto, Asep Djihad. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru ProfesionAL*. Multi Pressindo. Yogyakarta. 2012
- Syafi'i Karim. *Fiqih dan Ushul Fiqih*. Pustaka Setia. Bandung. 2001
- W Gulo. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Grasindo. Jakarta. 2008
- Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Usaha Nasional. Surabaya. 1983

Lampiran-lampiran

Sejarah Perkembangan MTs NU Mu'allimat Kudus

Pada tahun 1950-an di Indonesia dunia pendidikan belum begitu diperhatikan oleh masyarakat, apalagi bagi kaum perempuan. Kaum perempuan pada saat itu masih dianggap sebagai *konco wingking*. Untuk melanjutkan perjuangan RA Kartini (seorang pejuang kaum perempuan di Indonesia). Dimana kaum perempuan berhak memperoleh pendidikan karena kaum perempuan sebagai pencetek masa depan bangsa. Maka dari itu para alim, ulama', dan tokoh masyarakat NU di kabupaten Kudus berinisiatif mendirikan madrasah yang khusus untuk kaum perempuan. Madrasah ini diharapkan sebagai kelanjutan dari pendidikan SD, MI, dan Madrasah Diniyah. Oleh karena itu, pada hari Rabu Pon, tanggal 28 Dzulhijjah 1374 H atau bertepatan dengan tanggal 17 Agustus 1955 M para alim, ulama' atau kiai dan tokoh masyarakat khususnya Ulama' NU cabang Kudus mengadakan rapat pendirian madrasah. Dan pada hari itu juga Madrasah Mu'allimat NU Kudus resmi didirikan. Sedangkan operasional dari proses belajar mengajar dimulai hari sabtu Legi, tanggal 1 Muharram 1375 H, atau bertepatan dengan tanggal 20 Agustus 1955 M. pelopor pendirian Madrasah Mu'allimat Kudus adalah Bapak Masyhud yang waktu itu sebagai Ketua NU Cabang Kudus sekaligus ketua DPRD Kabupaten Kudus. Adapun tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pertama kali di rumah bapak H.A.T. Malhan yang terletak di desa Sunggingan Kudus dengan jumlah siswa 30 orang. Kemudian pindah di Jl. Kyai Telingsing, dan selanjutnya pindah lagi di kantor NU Cabang Kudus, yaitu di A. KHA Wahid Hasyim No. 2 Kudus. Adapun waktu pendidikan pada masa itu berlangsung selama lima tahun terdiri dari kelas I sampai kelas 5, masing-masing terdiri dari satu kelas. Pada tahun 1961 Madrasah Mu'allimat NU Kudus meluluskan mutakhirijat yang pertama dengan jumlah 8 lulusan.

Untuk merealisasikan pendirian Madrasah Mu'allimat Kudus, maka dibentuklah susunan pengurus yang terdiri dari:

- a. Penasehat : K.H. Turaikhan
K.H. Abu Amar
- b. Ketua : Masyhud
Saleh Syakur

- c. Sekretaris : H. A. T. Malhan
K.H. Minan Zuhri
- d. Bendahara : H. Zainuri Noor
Muhaimin Utsman
- e. Anggota : Noor Badri
Kartubi
Karsan

Pada tahun 1962 Madrasah Mu'allimat NU Kudus menempati sebidang tanah seluas 1.267 m² di jalan K.H.A Wahid Hasyim No. 04 Kudus dan baru tercatat dalam akta wakaf No. W.2/II/01/83 pada tanggal 29 Januari 1983. Sebidang tanah ini diperoleh dari donaturpara dermawan, mutakhorijat, muslimat, warga, dan tokoh masyarakat setempat. Waktu pendidikan pada tahun 1962 adalah enam tahun karena menyesuaikan dengan program pendidikan di PGA (Pendidikan Guru Agama) dengan tingkat pendidikan PGA pertama di tempuh selama empat tahun, yaitu kelas satu sampai kelas empat Dan PGA Atas selama dua tahun, yaitu kelas lima dan kelas enam.

Pada tahun 1962 Madrasah Mu'allimat NU Kudus berubah tingkat belajarnya menjadi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dengan waktu pendidikan selama tiga tahun untuk MTs dan tiga tahun untuk MA.

Hal ini mengikuti instruksi tiga menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri. Sehingga pada tahun 1979 di Madrasah Mu'allimat NU Kudus secara keseluruhan Mu'allimat NU Kudus secara keseluruhan menjadi MTs dan MA Mu'allimat KURuhan menjadi MTs dan MA Mu'allimat Kudus.

Dalam perjalanan selanjutnya, Madrasah Mu'allimat Kudus mengalami perkembangan yang sangat menggembirakan, bahkan menjadi pilihan utama bagi kaum perempuan di Kabupaten Kudus dan sekitarnya, khususnya yang kelas menengah atas, bahkan keharuman namanya mengalahkan sekolah umum di Kudus pada waktu itu. sehingga pada tahap berikutnya Madrasah Mu'allimat Kudus mendapatkan sebidang tanah yang terletak dibelakangnya. Tanah yang didapatkan dari infaq dermawan, baik dari para mutakhorijat, kaum muslimat, dan tokoh masyarakat atas nama H.Mochamad Djamilun, pada tanggal 23 Juli 1995.

Sejarah perjalanan Madrasah mengalami pasang surut, khususnya mulai tahun 1980-an sampai pertengahan tahun 1992. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya madrasah dan sekolah baru, sehingga Madrasah Mu'allimat Kudus kehilangan simpati dari masyarakat.

Melihat kondisi yang demikian, para Ulama' dan Kiai NU Kudus mencoba membangun dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat Kudus dan sekitarnya kembali dengan membenahi kepengurusan di Madrasah Mu'allimat Kudus. Maka berdasarkan SK. Pimpinan Cabang LP. Ma'arif NU Kabupaten Kudus No. 35/PC-RF/SK/PM/XI/1995, tanggal 28 Nopember 1995, tentang Pengeesahan Susunan Pengurrus Madrasah Mu'allimat Kudus Masa Khidmat tahun 1995-1999. Adapun susunan Pengurus Madrasah Mu'allimat Kudus adalah sebagai berikut:

Penasehat	: KH. Sya'roni Ahmadi
	: KH. Ahmad, BA
Ketua I	: KH. Zawawi Mufid
Ketua II	: Drs. H. Ahmad Fauzan AR
Sekretaris I	: Drs. H. Najib Hasan
Sekretaris II	: H. Fauzi, BA
Bendahara I	: Drs. H. Aris Syamsul Ma'arif
Bendahara II	: H. Chilman Najib

SEKSI-SEKSI

- Pendidikan	: Drs. Hasan Bisri
	: Dra. Hj. Sri Indah
- Usaha	: H. Abdul Karim
	: H. Wafid
- Sarana Prasarana	: H. Ridwan, SE
	: H. Zaimi
- Humas dan Pengembangan	: Drs. Musthofa
	: Dra. Maysaroh

Tugas pertama yang dilakukan oleh pengurus adalah membenahi sistem pembelajaran dengan merekrut para ustadz dan kiai yang karismatik, antara lain bapak

KH. Ulil Albab, bapak KH. Ma'ruf Irsyad, bapak KH. Khoiruzad, bapak KH. Moch. Mansyur dan para kiai lainnya.

Tugas pokok berikutnya membangun sarana dan prasarana yang representative untuk proses pembelajaran. Dalam waktu yang relatif singkat maka Madrasah Mu'allimat NU Kudus segera bangkit dan mendapat kepercayaan kembali oleh masyarakat Kudus dan sekitarnya. Oleh karena itu berdasarkan keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor WK/5.C/PP.003.1/3420/1994 tanggal 24 Nopember 1994 MTs NU Mu'allimat Kudus, dengan alamat Jln. KHA Wahid Hasyim No. 04 Kudus mendapatkan jenjang akreditasi TERDAFTAR.

Kemudian berdasarkan keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor: WK/Sa/PP.00.5/25/96 tanggal 5 Januari 1996 MTs NU Mu'allimat Kudus, dengan Jln. KHA Wahid Hasyim No. 04 Kudus mendapat jenjang akreditasi, DIAKUI pergeseran nama terjadi pada tahun 2003 dari MTs Mu'allimat NU Kudus menjadi MTs NU Mu'allimat Kudus. Pada tanggal 8 Juni 2005 berdasarkan hasil akreditasi madrasah yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Madrasah Kabupaten Kudus MTs NU Mu'allimat Kudus dinyatakan sebagai madrasah TERAKREDITASI dengan peringkat A (SANGAN BAIK). Hal ini dinyatakan dalam PIAGAM AKREDITASI MADRASAH TSANAWIYAH Nomor: Kw. 11.4/4/PP.03.2/624.19.04/2005. Pada tanggal 11 November 2009, MTs NU Mu'allimat Kudus mendapat peringkat A oleh Badan Akreditasi Nasional.

Adapun yang pernah memimpin MTs NU Mu'allimat Kudus sebelum ada pemisahan antara Madrasah Tsanawiyah dengan Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun 1955 s/d 1959 Bapak Muhaimin Utsmani
- b. Pada tahun 1959 s/d 1962 Bapak Utsman Zuhri
- c. Pada tahun 1962 s/d 1964 Ibu Sri Mutmainah
- d. Pada tahun 1964 s/d 1979 Bapak Ali Ahmady, BA

Sedangkan para pemimpin Madrasah Tsanawiyah NU Mu'allimat Kudus setelah ada pemisahan antara Madrasah Tsanawiyah dengan Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun 1976 s/d 1995 Ibu Sri Hartani
- b. Pada tahun 1995 s/d 1998 Bapak H. Ali Ahmady, BA

- c. Pada tahun 1998 s/d 2000 Ibu Rohmah, S.Ag
- d. Pada tahun 2000 s/d 2001 Bapak H. Ali Ahmady, BA
- e. Pada tahun 2001 s/d 2010 Ibu Dra Hj. Sumiyati
- f. Pada tahun 2010 s/d sekarang adalah Ibu Dra. Hj. Khasnah

Adapun para Mudir 'am pada Madrasah Tsanawiyah NU Mu'allimat Kudus adalah:

- a. Bapak R. Sudarno, Bc. HK. Periode tahun 1960 s/d tahun 1964
- b. Bapak KH. Abu Amar Periode tahun 1964 s/d tahun 1995
- c. Bapak H.Ali Ahmady, BA Periode tahun 1995 sampai 2008.

Identitas MTs NU Mu'allimat Kudus

- Nama : MTs NU Mu'allimat
Jalan : KH.A. Wahid Hasyim No.04
Kecamatan : Kota
Kabupaten : Kudus
- a. Nama dan Alamat
Penyelenggara Sekolah190 013 : MTs NU Mu'allimat Kudus
- b. NSM : 121 233
- c. Jenjang Akreditasi : Akreditasi "A"
- d. Tahun didirikan : 1955
- e. Tahun Beroperasi : 1995
- f. Status Tanah : Hak Milik
- 1) Srt Kepemilikan Tanah
Sertifikat Akte : No 2051/1982
- 2) Luas Tanah : 1267 m²
- g. Surat Bangunan : Milik Sendiri
- 1) Surat Ijin Bangunan
- 2) Luas Bangunan : 7 x 8 m² x 14 Kelas
- h. Data Ruang Kelas
- 1) Kelas VII : 5 Kelas
2) Kelas VIII : 5 Kelas
3) Kelas IX : 4 Kelas
- i. Jumlah Rombongan Belajar
- 1) Kelas VII : 5 Rombongan Belajar
2) Kelas VIII : 5 Rombongan Belajar
3) Kelas IX : 4 Rombongan Belajar
- j. Guru
- 1) Jumlah Guru : 26 orang
2) Guru Tetap MTs : 21 orang
3) Guru Tidak Tetap : 2 orang

- 4) Guru PNS DPK : 3 orang
- 5) Staf Tata Usaha : 5 orang

Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya generasi Aswaja yang qur'ani

b. Misi

- 1) Membentuk insan yang memiliki sikap dan amaliah qur'ani
- 2) Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insane yang cerdas dan kompetitif
- 3) Menumbuhkan penghayatan ajaran qur'ana dan sunah (aswaja) sebagai sumber daya manusia menghadapi tuntutan zaman

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan siswi-siswi menjadi warga masyarakat yang cerdas, terampil dan memiliki ilmu pengetahuan umum dan agama Islam menurut faham Ahlu Sunnah Wal Jama'ah
- 2) Menyiapkan siswi yang memiliki sikap dan amaliah qur'an
- 3) Mempertahankan faham Ahlu Sunnah Wal Jama'ah dan ancaman faham lain yang menyesatkan

Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah NU Mu'allimat Kudus berada pada tempat yang sangat strategis , yaitu di tengah-tengah Kota Kudus, yakni di sebelah Barat Daya Kantor Pemerintahan Kabupaten Kudus yang merupakan Kudus Kota Kretek dan Kota Santri. Tepatnya di Jl. KHA. Wahid Hasyim No. 04 Desa Demaan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Dekat dengan perkotaan dan dekat dengan suasana pondok pesantren, dekat dengan pusat penyebaran agama Islam pertama di Kudus, yaitu Masjid Al-Aqsho dan Menara Kudus tempat pusat Sunan Kudus menyiarkan Agama Islam.

MTs NU Mu'allimat Kudus juga terletak diantara empat jalur perjalanan antar dua kota, yaitu jalur perjalanan antara kota Pati ke Kota Jepara, Kota Pati ke Kota Demak, Kota Jepara ke Kota Grobogan, Kota Demak bagian Utara dan Timur ke Kota Jepara bagian Timur atau sebaliknya.

Struktur Organisasi

Pengurus	: Drs. H.Em. Najib Hasan
Kepala Madrasah	: Dra. Hj. Khasnah
Wakil Kepala	: Sri Sofiyah, S.Ag
Komite	: KH. Kamal Ni'am. BA
Kepala TU	: Hikmatin Nafisah, S.Th.I
Waka Kurikulum	: Noor Hidayah, S.Ag
Waka Kesiswaan	: Zuhairroh, S.Pd
Waka Humas	: Choirin Nada, S.Pd.I
Waka SarPras	: Faishol Luthfi, S.Pd.I

**KEADAAN PENDIDIKAN DAN TENAGA KERJA KEPENDIDIKAN
MTS. NU MU'ALLIMAT KUDUS**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Status
.1	Dra Hj. Khasanah	Kepala Sekolah	S1 tarbiyah PAI IAIN Sunan Kailjaga Yogyakarta	GT
2	Sri Shofiyah, S.Ag	Wakil Kepala	S1 Perb. Agama Ushulddin IAIN Walisongo	GT
3	Noor Hidayah, S.Ag	Wk. Kurikulum	S1 Tarbiyah PAI IAIN Walisongo Salatiga	GT
4	Zuhairoh, S. pd	Wk. Ksiswaan	S1 FIP Bahasa Inggris U Muria Kudus	GT
5	Choirin nada, S.Pd	Wk. Humas	S1 Tarbiyah PAI IAIN Walisongo Kudus	GT
6	Faishol Lutfhfi, S.Pd	Wk. Sar pras	S1 Tarbiyah PAI INISNU Jepara	GT
7	Istifaiyyah	Guru	PGAA	GT
8	Ma'rifah Nova	Guru	PGAA	GT
9	Rifi'ah R.A	Guru	D3 Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga	GT
10	Hj. Choyi'ah	Guru	PGAA	GT
11	Hj. Wahyuningrum, S.Pd	Guru	S1 PAI. Univ. Wahid Hasyim	GT
12	Drs. Hasan basry	Guru	S1 Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga	GT
13	Musyaffa', S.Ag	Guru	S1 dakwah IAIN Walisongo	GT
14	Sholihah , S.Ag	Guru	S1 Ushuluddin + Akta IV IAIN Walisongo	GT
15	Yani Purwantari, S.Pd	Guru	S1 pertanian UMK +Akta IV UT	GT
16	Dra. Hj Sumiyati M.Pd I	Guru	S2 PAI UNWAHAS Semarang	GT
17	Istianah, S.Ag	Guru	S1 Ushuluddin Walisongo + Akta Iv	GT
18	Winarti, S.Pd	Guru	S1 Pendidkan Bahasa Inggris UMK	GT
19	Istri Utami, S.Pd	Guru	S1 Pendidikan Biologi IKIP Malang	GT
20	Siti Noor Kanifah, S.E,M.Pd.	Guru	S1 Ekonomi UMK dan S2 UNNES	GT
21	Dra. Hj. Marlita Sufah	Guru	S1 Pendidikan Matematika dan IKIP Semarang	GDPK
22	Khotimah, S.Ag, S.Pd	Guru	S1 Bahasa Arab UNSIQ + S1 Pendidikan BK UMK	GT
23	Dina Feri Sophya, S.Pd	Guru	S1 Pendidikan Mateatika UNNES	GT
24	Ristiyani, M.Pd	Guru	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia UNNES	GT
25	Nuhyal Ulia, S.Pd	Guru	S1 Pendidikan Mateatika UNNES	GT
26	Wahyu Putri Novitasari, A.Ma	Guru	PGSD F Pendidikan Penjasorkes UNNES	GT
27	Dra. Hj. St Asiyah Achfas,	Guru	S2	GTT
28	Abdul Malik, S.Pd I	Pembina Kaligrafi	S1	GT
29	H.M. Ali Fikri	Guru	Ponpes	GT
30	Djuni setiawati, S,kom	Teknisi	S1 Komputer UMK Kudus	GT
31	Suharti, S.Pd	Laboran	S1 Pendidikan Kimaia	GT
32	Inayah, S.Pd	Pembina Pramuka	S1	GT
33	Khusnul Khotimah, S.Pd.1	Pembina PMR	S1	GT
34	Hikmatin Nafisah, S,Th.1	Ka. TU	S2 PAI UNWAHAS Semarang	KT
35	Umriyah	Staf TU	S1 PAI UNWAHAS Semarang	KT
36	Ma'rifah	Staf TU	S1 PAI UNWAHAS Semarang	KT

37	Ali Musafak	Staf TU	S1 AS STAIN Kudus	KT
38	Ulin Nikmah, SEI	Staf TU	S1. Ekonomi Islam STAIN Kudus	KT
39	Chanana	Peg. Koperasi	MA	KT
40	Uhaida naura sirrina S.Ud.	Staf Perpustakaan	S1 ushuluddin STAIN Kudus	KT
41	Khilma Anis Wahidah	Staf Perpustakaan	S1 Komunikasi Islam UIN Yogyakarta	KT
42	M. Samsul Huda	Penjaga	SMP	KT
43	Sugeng	scurity	SD	KTT

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

VARIABEL	INDIKATOR	NO. ITEM INSTRUMEN
Kompetensi Pedagogik Guru	a. Kemampuan merencanakan program pembelajaran	3, 8, 11, 12, 17
	b. Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran	6, 10, 15, 19, 20
	c. Kemampuan menilai atau mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar	4, 13, 14, 16, 18
	d. Kemampuan mengembangkan potensi peserta didik.	1, 2, 5, 7, 9
Keaktifan Belajar Siswa	a. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.	1, 2, 7, 10
	b. Mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri suatu pengetahuan	5, 8, 12, 18
	c. Menyelesaikan sendiri tugas-tugas yang diberikan kepadanya.	3, 6, 15, 19
	d. Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai dalam perilaku.	9, 13, 16, 20
	e. Belajar dalam kelompok.	4, 11, 14, 17

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas

Nama :

Kelas :

No. Responden :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan berikut dengan cermat, kemudian pilihlah satu alternatif jawaban:
 - a. SL = selalu
 - b. SR = sering
 - c. KD = kadang-kadang
 - d. TP = tidak pernah

Dengan cara memberi tanda silang (X) yang menurut saudara paling tepat.

3. Hasil jawaban saudara hanyalah untuk kepentingan penelitian semata.
4. Jawaban saudara tidak akan mempengaruhi prestasi dan nilai akademik.

SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Guru mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi fiqih.				
2.	Guru menghargai pendapat siswa.				
3.	Guru membuat rancangan pembelajaran sebelum mengajar.				
4.	Guru selalu memberikan pekerjaan rumah setelah materi habis.				
5.	Guru mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat.				
6.	Guru menggunakan metode dalam pembelajaran.				

7.	Guru menghargai perbedaan diantara siswa.				
8.	Guru membuat tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.				
9.	Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.				
10.	Guru menyampaikan materi dengan jelas sehingga mudah difahami oleh siswa.				
11.	Guru menentukan strategi pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik				
12.	Sebelum memulai pelajaran, guru mengulas dan menanyakan pelajaran yang lalu.				
13.	Guru memberikan tugas setelah pembelajaran selesai.				
14.	Guru memberikan waktu untuk siswa bertanya.				
15.	Guru menggunakan fasilitas pembelajaran yang ada di kelas untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.				
16.	Guru melakukan remedial jika terdapat siswa yang nilainya rendah.				
17.	Guru menggunakan multimedia dalam pembelajaran.				
18.	Guru melakukan penilaian hasil belajar berdasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.				
19.	Guru mengelola kelas dengan baik				

	sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.				
20.	Guru menyelesaikan dan menyimpulkan materi diakhir pembelajaran.				

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas

Nama :

Kelas :

No. Responden :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan berikut dengan cermat, kemudian pilihlah satu alternatif jawaban:
 - a. SL = selalu
 - b. SR = sering
 - c. KD = kadang-kadang
 - d. TP = tidak pernah

Dengan cara memberi tanda silang (X) yang menurut saudara paling tepat.

3. Hasil jawaban saudara hanyalah untuk kepentingan penelitian semata.
4. Jawaban saudara tidak akan mempengaruhi prestasi dan nilai akademik.

SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya membaca terlebih dahulu materi fiqih yang akan diajarkan.				
2.	Saya mendengarkan dengan baik penjelasan materi fiqih dari guru				
3.	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru.				
4.	Saya membentuk kelompok dengan teman untuk belajar bersama				
5.	Saya mempelajari kembali materi fiqih yang telah dijelaskan oleh guru				
6.	Saya menjawab pertanyaan dengan				

	baik ketika diberi pertanyaan oleh guru terkait materi fiqh				
7.	Saya mencatat materi fiqh yang penting yang dijelaskan oleh guru				
8.	Saya berupaya menganalisis pelajaran fiqh ketika kegiatan pembelajaran telah usai.				
9.	Saya berani mengemukakan pendapat yang berbeda dengan teman maupun guru pada saat pembelajaran.				
10.	Mengajukan pertanyaan tentang materi fiqh yang dijelaskan yang belum saya fahami.				
11.	Saya mengutarakan ide-ide yang saya pikirkan saat ada tugas kelompok.				
12.	Saya mendiskusikan dengan teman tentang pembelajaran fiqh yang telah usai.				
13.	Saya berbagi pengetahuan dengan teman terkait materi fiqh yang belum mereka ketahui.				
14.	Saya menghargai pendapat teman saat menyelesaikan tugas kelompok.				
15.	Saya mampu memecahkan masalah ketika mengalami kesulitan belajar.				
16.	Saya saling menilai dengan teman dan member masukan kepada teman dalam mengerjakan tugas.				

17.	Percaya diri ketika menjadi pemimpin kelompok				
18.	Saya mencari sumber belajar lain untuk menambah pengetahuan.				
19.	Saya mengandalkan kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas				
20.	Saya mengemukakan kepada teman-teman apabila saya menemukan cara baru dalam mengerjakan soal				

**TABULASI TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AGAMA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MTS NU MU'ALLIMAT KUDUS**

NO	ITEM PERTANYAAN																				Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	43
2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	44
3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	45
4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	45
5	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	1	2	4	3	2	2	2	2	2	4	47
6	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	61
7	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	4	57
8	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	61
9	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	60
10	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	2	4	1	3	2	3	1	4	57
11	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	2	3	2	3	2	4	60
12	3	2	1	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	1	3	2	4	55
13	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	3	2	3	2	3	60

14	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	3	2	3	2	3	60
15	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	64
16	3	4	4	4	3	3	2	2	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	64
17	4	4	2	3	4	2	4	2	2	2	2	3	4	4	2	4	2	4	2	4	60
18	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	2	61
19	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	61
20	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	64
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	3	71
22	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	2	3	2	3	58
23	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	69
24	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	2	4	2	4	70
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	4	2	4	2	69
26	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	3	2	3	3	2	4	2	4	2	3	62
27	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	63
28	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	2	4	2	4	2	4	67
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	55
30	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4	2	3	2	3	2	3	58
31	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	2	4	69

32	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	61
33	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	59
34	2	3	4	2	2	2	4	2	2	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	61
35	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	58
36	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	62
37	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	63
38	2	4	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	52
39	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	65
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	58
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	56
42	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	3	65
43	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	3	2	4	63
44	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	73
45	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	72
46	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	2	4	2	4	2	3	65
47	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	70
48	2	4	3	2	2	2	4	2	2	4	2	3	4	4	3	2	2	2	3	4	56
49	2	4	3	2	2	2	4	2	2	4	2	3	4	4	3	2	2	2	3	3	55

50	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	69
51	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	4	65
52	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	50
53	4	2	2	4	4	4	3	4	4	2	2	2	3	2	2	4	2	4	2	3	59
54	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	4	60
55	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	4	60
56	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	58
57	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	2	2	2	3	3	54
58	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	52
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	4	2	4	2	4	69
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	2	4	2	4	2	4	68
61	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	2	4	2	4	67
62	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	58
63	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	70
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	2	4	2	4	71
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3	4	2	4	71
66	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	58
67	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	68

68	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	60	
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	2	4	2	4	70
70	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	2	3	2	3	2	2	60
71	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	57
72	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	71
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	73
74	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	70
75	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	64
76	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	66
77	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	58
78	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	62
79	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	72
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	73
81	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	72
82	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	64
83	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	73
84	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	71
85	1	4	4	2	1	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	67

86	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	71
87	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	3	2	3	2	4	61
88	4	4	3	2	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	65
89	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	2	3	2	3	2	4	59
90	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	71
91	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	73
92	3	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	67
93	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	72
94	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	66
95	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	71
96	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	75
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	2	4	4	4	71
98	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	70
99	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	73
100	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	74
101	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	73
102	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	73
103	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	73

104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	2	4	72
105	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
106	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	68
107	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
108	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	76
109	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	73
110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	74
111	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	78
112	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	78
113	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	2	4	2	4	71
114	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	78
115	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	78
116	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	77
117	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	75
118	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	76
119	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	77
120	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	73
121	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	76

**TABULASI TENTANG KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MTS NU MU'ALLIMAT KUDUS**

NO	ITEM PERTANYAAN																				Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	49
2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	51
3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	3	4	3	53
4	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	49
5	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	49
6	4	4	3	1	2	2	3	1	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	1	46
7	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	34
8	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	1	4	54
9	2	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	4	4	62
10	2	3	4	4	4	3	5	2	3	2	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	65
11	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	69
12	4	4	4	2	4	2	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	64
13	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	58

14	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	58
15	4	4	4	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	63
16	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	62
17	3	3	4	2	2	4	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	59
18	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	1	60
19	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	53
20	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	48
21	2	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	59
22	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	4	2	3	4	3	2	2	54
23	2	4	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	56
24	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	4	3	3	1	3	4	3	48
25	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	46
26	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	51
27	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	53
28	2	3	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	42
29	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	4	2	46
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
31	4	4	4	2	2	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	68

32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	4	57
33	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	4	4	4	54
34	2	4	3	1	3	2	4	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	45
35	2	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	58
36	2	3	3	2	2	3	4	2	2	2	4	2	4	3	2	2	3	2	4	4	55
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	62
38	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	54
39	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	3	4	3	4	3	2	3	2	47
40	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	56
41	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	3	2	59
42	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	62
43	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	1	4	4	4	69
44	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	57
45	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	70
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
47	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	65
48	4	4	3	4	3	2	3	4	2	2	4	3	4	2	3	2	4	3	4	4	64
49	4	4	2	4	4	2	3	4	2	2	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	65

50	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	53
51	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	46
52	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	4	4	2	3	2	2	4	3	54
53	2	3	3	2	3	4	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	60
54	3	4	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	4	2	4	2	2	3	2	56
55	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	4	2	2	4	4	3	2	56
56	2	4	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	4	2	3	4	3	2	2	57
57	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	56
58	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	55
59	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	53
60	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	4	56
61	2	4	3	2	2	4	4	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	55
62	2	4	3	2	4	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	58
63	2	4	3	2	3	4	4	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	55
64	2	4	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	55
65	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	3	2	2	3	3	3	58
66	2	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	47
67	2	4	2	3	2	3	4	3	4	4	2	3	4	2	4	3	2	4	2	3	60

68	2	2	3	1	2	4	2	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	41
69	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	53
70	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	4	2	3	4	2	3	3	4	2	2	54
71	4	3	2	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	2	4	3	60
72	3	4	2	3	4	2	4	4	2	2	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	61
73	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	4	4	4	51
74	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	37
75	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	47
76	2	2	2	4	2	2	4	3	2	3	4	2	1	4	3	4	2	4	4	4	58
77	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	40
78	2	3	3	4	3	2	4	3	1	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	53
79	3	4	4	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	47
80	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	4	2	4	2	3	2	2	3	3	53
81	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	4	4	2	4	2	3	2	2	3	3	54
82	4	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	1	2	2	2	43
83	4	4	3	2	1	2	4	1	2	3	4	1	4	4	2	3	2	3	2	3	54
84	2	3	4	4	3	2	4	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	60
85	2	4	2	4	2	2	4	1	2	2	4	2	1	4	2	4	2	4	2	2	52

86	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	58
87	2	3	4	4	4	2	4	2	2	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	62
88	4	4	4	2	3	4	4	2	2	2	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	65
89	2	3	4	4	4	2	4	2	2	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	62
90	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	4	54
91	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	63
92	4	4	4	3	2	4	3	2	2	3	4	3	4	4	2	2	4	3	2	3	62
93	2	3	4	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	4	2	2	1	2	3	1	41
94	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	64
95	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	51
96	3	3	4	2	3	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	57
97	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	57
98	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	56
99	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	4	2	4	2	54
100	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	4	4	3	2	55
101	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	4	2	2	4	4	3	2	56
102	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	4	2	2	4	4	3	2	55
103	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	4	2	2	4	4	3	2	56

104	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	47
105	4	4	4	2	2	2	4	3	4	1	4	1	1	2	2	3	3	2	1	1	50
106	2	3	4	2	2	4	3	4	4	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	57
107	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	70
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	78
109	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	68
110	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	60
111	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	57
112	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	54
113	2	4	3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	54
114	4	4	4	3	2	2	4	4	2	2	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	59
115	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	70
116	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	68
117	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	68
118	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	63
119	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	2	2	4	3	3	4	2	3	2	62
120	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	61
121	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	63

122	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	55
123	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	60
124	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	70
125	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	65

**TABULASI TENTANG KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MTS NU MU'ALLIMAT KUDUS**

NO	ITEM PERTANYAAN																				Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	49
2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	51
3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	3	4	3	53
4	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	49
5	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	49
6	4	4	3	1	2	2	3	1	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	1	46
7	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	34
8	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	1	4	54
9	2	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	4	4	62
10	2	3	4	4	4	3	5	2	3	2	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	65
11	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	69
12	4	4	4	2	4	2	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	64
13	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	58

14	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	58
15	4	4	4	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	63
16	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	62
17	3	3	4	2	2	4	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	59
18	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	1	60
19	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	53
20	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	48
21	2	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	59
22	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	4	2	3	4	3	2	2	54
23	2	4	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	56
24	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	4	3	3	1	3	4	3	48
25	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	46
26	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	51
27	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	53
28	2	3	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	42
29	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	4	2	46
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
31	4	4	4	2	2	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	68

32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	4	57
33	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	4	4	4	54
34	2	4	3	1	3	2	4	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	45
35	2	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	58
36	2	3	3	2	2	3	4	2	2	2	4	2	4	3	2	2	3	2	4	4	55
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	62
38	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	54
39	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	3	4	3	4	3	2	3	2	47
40	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	56
41	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	3	2	59
42	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	62
43	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	1	4	4	4	69
44	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	57
45	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	70
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
47	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	65
48	4	4	3	4	3	2	3	4	2	2	4	3	4	2	3	2	4	3	4	4	64
49	4	4	2	4	4	2	3	4	2	2	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	65

50	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	53
51	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	46
52	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	4	4	2	3	2	2	4	3	54
53	2	3	3	2	3	4	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	60
54	3	4	4	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	4	2	4	2	2	3	2	56
55	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	4	2	2	4	4	3	2	56
56	2	4	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	4	2	3	4	3	2	2	57
57	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	56
58	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	55
59	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	53
60	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	4	56
61	2	4	3	2	2	4	4	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	55
62	2	4	3	2	4	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	58
63	2	4	3	2	3	4	4	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	55
64	2	4	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	55
65	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	3	2	2	3	3	3	58
66	2	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	47
67	2	4	2	3	2	3	4	3	4	4	2	3	4	2	4	3	2	4	2	3	60

68	2	2	3	1	2	4	2	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	41
69	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	53
70	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	4	2	3	4	2	3	3	4	2	2	54
71	4	3	2	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	2	4	3	60
72	3	4	2	3	4	2	4	4	2	2	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	61
73	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	4	4	4	51
74	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	37
75	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	47
76	2	2	2	4	2	2	4	3	2	3	4	2	1	4	3	4	2	4	4	4	58
77	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	40
78	2	3	3	4	3	2	4	3	1	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	53
79	3	4	4	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	47
80	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	4	2	4	2	3	2	2	3	3	53
81	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	4	4	2	4	2	3	2	2	3	3	54
82	4	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	1	2	2	2	43
83	4	4	3	2	1	2	4	1	2	3	4	1	4	4	2	3	2	3	2	3	54
84	2	3	4	4	3	2	4	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	60
85	2	4	2	4	2	2	4	1	2	2	4	2	1	4	2	4	2	4	2	2	52

86	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	58
87	2	3	4	4	4	2	4	2	2	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	62
88	4	4	4	2	3	4	4	2	2	2	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	65
89	2	3	4	4	4	2	4	2	2	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	62
90	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	4	54
91	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	63
92	4	4	4	3	2	4	3	2	2	3	4	3	4	4	2	2	4	3	2	3	62
93	2	3	4	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	4	2	2	1	2	3	1	41
94	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	64
95	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	51
96	3	3	4	2	3	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	57
97	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	57
98	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	56
99	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	4	2	4	2	54
100	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	4	4	3	2	55
101	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	4	2	2	4	4	3	2	56
102	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	4	2	2	4	4	3	2	55
103	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	4	2	2	4	4	3	2	56

104	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	47
105	4	4	4	2	2	2	4	3	4	1	4	1	1	2	2	3	3	2	1	1	50
106	2	3	4	2	2	4	3	4	4	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	57
107	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	70
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	78
109	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	68
110	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	60
111	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	57
112	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	54
113	2	4	3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	54
114	4	4	4	3	2	2	4	4	2	2	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	59
115	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	70
116	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	68
117	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	68
118	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	63
119	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	2	2	4	3	3	4	2	3	2	62
120	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	61
121	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	63

122	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	55
123	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	60
124	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	70
125	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	65

UJI VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

		Skortotx
qx1	Pearson Correlation	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qx2	Pearson Correlation	.446**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qx3	Pearson Correlation	.374**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qx4	Pearson Correlation	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qx5	Pearson Correlation	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qx6	Pearson Correlation	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qx7	Pearson Correlation	.314**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qx8	Pearson Correlation	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qx9	Pearson Correlation	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qx10	Pearson Correlation	.370**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qx11	Pearson Correlation	.502**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qx12	Pearson Correlation	.504**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qx13	Pearson Correlation	.278**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	125
qx14	Pearson Correlation	.290**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	125
qx15	Pearson Correlation	.549**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qx16	Pearson Correlation	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qx17	Pearson Correlation	.357**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qx18	Pearson Correlation	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qx19	Pearson Correlation	.569**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qx20	Pearson Correlation	.322**
	Sig. (2-tailed)	.000

N	125	
skortotx	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
N	125	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS INSTRUMEN VARIABEL KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	125	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	125	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.890	.891	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
qx1	3.42	.709	125
qx2	3.59	.623	125
qx3	3.18	.827	125
qx4	3.37	.735	125
qx5	3.42	.709	125
qx6	3.44	.689	125
qx7	3.58	.598	125
qx8	3.42	.709	125
qx9	3.37	.713	125
qx10	3.44	.766	125
qx11	3.03	.782	125

qx12	2.99	.847	125
qx13	3.22	.758	125
qx14	3.53	.655	125
qx15	2.87	.842	125
qx16	3.44	.700	125
qx17	2.46	.690	125
qx18	3.45	.689	125
qx19	2.90	.837	125
qx20	3.54	.575	125

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
qx1	62.25	59.285	.776	.	.876
qx2	62.07	64.051	.383	.	.888
qx3	62.48	63.832	.283	.	.892
qx4	62.30	59.581	.717	.	.878
qx5	62.25	59.285	.776	.	.876
qx6	62.22	59.078	.822	.	.875
qx7	62.08	65.510	.247	.	.891
qx8	62.25	58.978	.806	.	.875
qx9	62.30	59.113	.787	.	.876
qx10	62.22	64.159	.286	.	.891
qx11	62.63	62.380	.426	.	.887
qx12	62.67	61.916	.422	.	.888
qx13	62.45	65.346	.191	.	.894
qx14	62.14	65.554	.215	.	.892
qx15	62.79	61.327	.472	.	.886
qx16	62.22	59.514	.764	.	.877
qx17	63.20	64.661	.281	.	.891
qx18	62.22	59.009	.828	.	.875
qx19	62.76	61.087	.495	.	.885

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
qx1	62.25	59.285	.776	.	.876
qx2	62.07	64.051	.383	.	.888
qx3	62.48	63.832	.283	.	.892
qx4	62.30	59.581	.717	.	.878
qx5	62.25	59.285	.776	.	.876
qx6	62.22	59.078	.822	.	.875
qx7	62.08	65.510	.247	.	.891
qx8	62.25	58.978	.806	.	.875
qx9	62.30	59.113	.787	.	.876
qx10	62.22	64.159	.286	.	.891
qx11	62.63	62.380	.426	.	.887
qx12	62.67	61.916	.422	.	.888
qx13	62.45	65.346	.191	.	.894
qx14	62.14	65.554	.215	.	.892
qx15	62.79	61.327	.472	.	.886
qx16	62.22	59.514	.764	.	.877
qx17	63.20	64.661	.281	.	.891
qx18	62.22	59.009	.828	.	.875
qx19	62.76	61.087	.495	.	.885
qx20	62.12	65.526	.258	.	.891

UJI VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

		skortoty
qy1	Pearson Correlation	.491**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qy2	Pearson Correlation	.508**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qy3	Pearson Correlation	.386**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qy4	Pearson Correlation	.497**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qy5	Pearson Correlation	.562**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qy6	Pearson Correlation	.463**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qy7	Pearson Correlation	.519**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qy8	Pearson Correlation	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qy9	Pearson Correlation	.613**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qy10	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qy11	Pearson Correlation	.514**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qy12	Pearson Correlation	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qy13	Pearson Correlation	.544**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qy14	Pearson Correlation	.319**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qy15	Pearson Correlation	.464**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qy16	Pearson Correlation	.554**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qy17	Pearson Correlation	.558**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qy18	Pearson Correlation	.489**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
qy19	Pearson Correlation	.404**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125

qy20	Pearson Correlation	.514**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	125
skortoty	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	125

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS INSTRUMEN VARIABEL KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	125	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	125	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.852	.851	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
qy1	2.86	.874	125
qy2	3.34	.685	125
qy3	3.17	.759	125
qy4	2.56	.807	125
qy5	2.68	.758	125
qy6	2.70	.762	125
qy7	3.40	.762	125
qy8	2.52	.789	125
qy9	2.30	.773	125
qy10	2.48	.703	125

qy11	2.70	.793	125
qy12	2.54	.847	125
qy13	2.84	.856	125
qy14	3.47	.679	125
qy15	2.64	.689	125
qy16	2.72	.789	125
qy17	2.88	.903	125
qy18	2.93	.764	125
qy19	3.05	.781	125
qy20	2.87	.852	125

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
qy1	53.80	58.306	.402	.428	.847
qy2	53.32	59.316	.441	.518	.845
qy3	53.50	60.300	.302	.400	.851
qy4	54.10	58.642	.416	.496	.846
qy5	53.98	58.177	.492	.429	.843
qy6	53.96	59.345	.384	.291	.847
qy7	53.26	58.664	.445	.427	.845
qy8	54.14	57.092	.564	.471	.840
qy9	54.37	57.428	.547	.471	.841
qy10	54.18	59.506	.409	.310	.846
qy11	53.96	58.523	.435	.394	.845
qy12	54.12	55.590	.643	.588	.836
qy13	53.82	57.695	.462	.380	.844
qy14	53.19	61.414	.241	.375	.852
qy15	54.02	59.782	.392	.423	.847
qy16	53.94	58.037	.480	.482	.843
qy17	53.78	57.155	.473	.391	.844
qy18	53.74	59.018	.412	.408	.846

qy19	53.62	59.980	.318	.361	.850
qy20	53.79	58.134	.429	.438	.846

**ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AGAMA
DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA**

Statistics

		kompetensi	keaktifan
N	Valid	125	125
	Missing	0	0
Mean		65.54	56.66
Median		67.00	56.00
Mode		73	54
Std. Deviation		8.456	8.027
Variance		71.509	64.435
Skewness		-.555	.132
Std. Error of Skewness		.217	.217
Kurtosis		-.141	.846
Std. Error of Kurtosis		.430	.430
Minimum		43	34
Maximum		80	80
Sum		8192	7083

Kompetensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43	1	.8	.8	.8
	44	1	.8	.8	1.6
	45	3	2.4	2.4	4.0
	47	1	.8	.8	4.8
	50	1	.8	.8	5.6
	52	2	1.6	1.6	7.2
	54	1	.8	.8	8.0
	55	3	2.4	2.4	10.4
	56	2	1.6	1.6	12.0
	57	3	2.4	2.4	14.4
	58	8	6.4	6.4	20.8
	59	3	2.4	2.4	23.2
	60	9	7.2	7.2	30.4
	61	6	4.8	4.8	35.2
	62	3	2.4	2.4	37.6
	63	3	2.4	2.4	40.0
	64	5	4.0	4.0	44.0
	65	5	4.0	4.0	48.0
	66	2	1.6	1.6	49.6
	67	4	3.2	3.2	52.8
	68	3	2.4	2.4	55.2
	69	5	4.0	4.0	59.2
	70	6	4.8	4.8	64.0
	71	10	8.0	8.0	72.0
	72	5	4.0	4.0	76.0
	73	11	8.8	8.8	84.8
	74	2	1.6	1.6	86.4

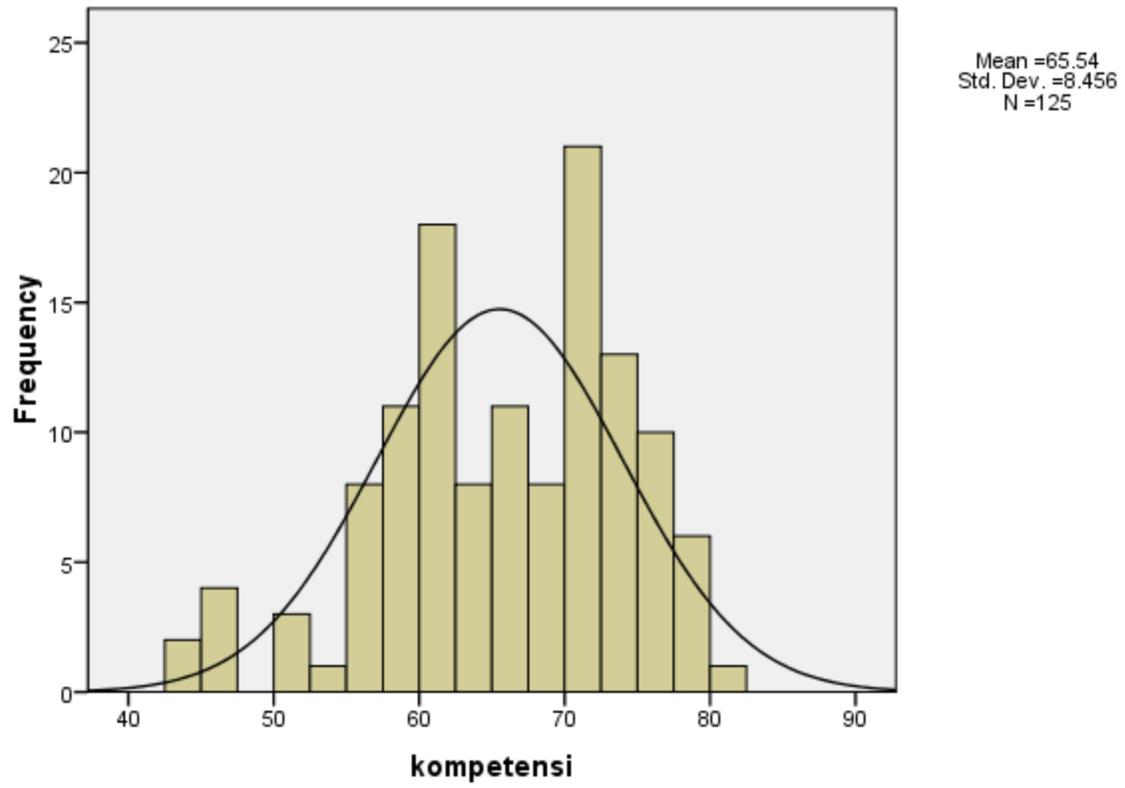
75	3	2.4	2.4	88.8
76	3	2.4	2.4	91.2
77	4	3.2	3.2	94.4
78	5	4.0	4.0	98.4
79	1	.8	.8	99.2
80	1	.8	.8	100.0
Total	125	100.0	100.0	

Keaktifan

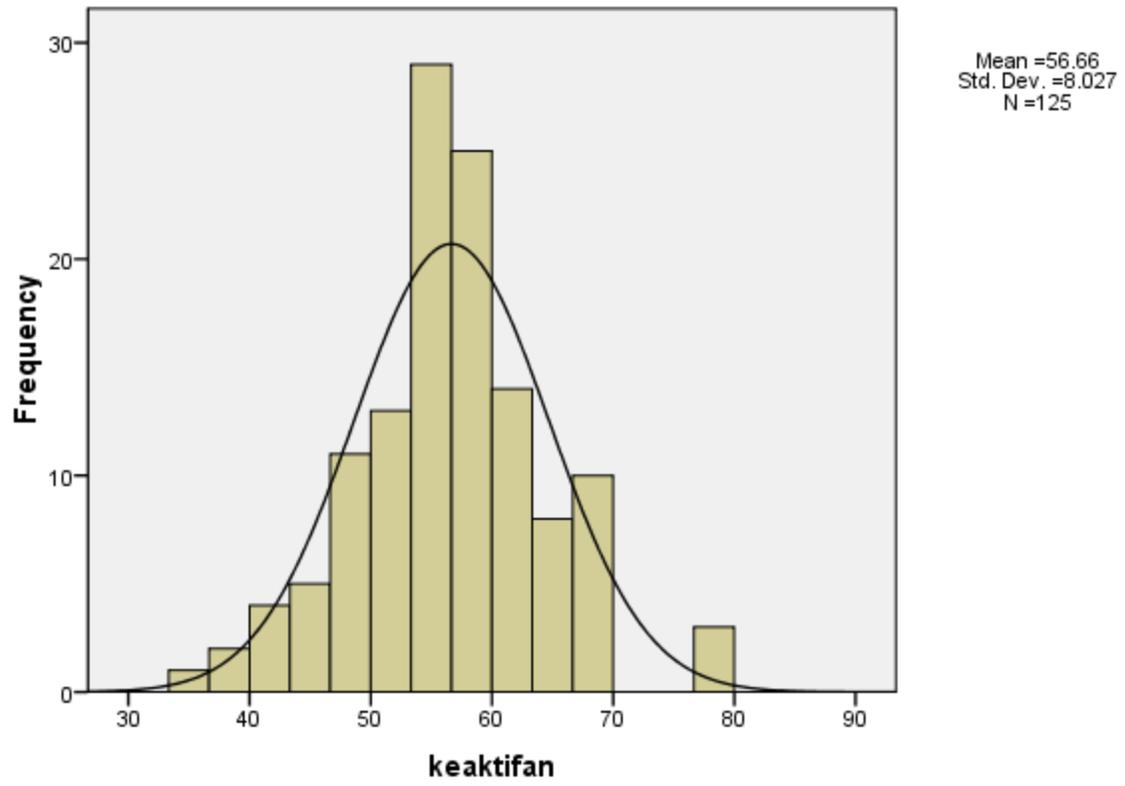
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	.8	.8	.8
	37	1	.8	.8	1.6
	40	1	.8	.8	2.4
	41	2	1.6	1.6	4.0
	42	1	.8	.8	4.8
	43	1	.8	.8	5.6
	45	1	.8	.8	6.4
	46	4	3.2	3.2	9.6
	47	5	4.0	4.0	13.6
	48	2	1.6	1.6	15.2
	49	3	2.4	2.4	17.6
	50	1	.8	.8	18.4
	51	4	3.2	3.2	21.6
	52	1	.8	.8	22.4
	53	8	6.4	6.4	28.8
	54	12	9.6	9.6	38.4
	55	8	6.4	6.4	44.8
	56	9	7.2	7.2	52.0
	57	7	5.6	5.6	57.6
	58	7	5.6	5.6	63.2
	59	4	3.2	3.2	66.4
	60	7	5.6	5.6	72.0
	61	2	1.6	1.6	73.6
	62	8	6.4	6.4	80.0
	63	4	3.2	3.2	83.2
	64	3	2.4	2.4	85.6
	65	5	4.0	4.0	89.6

68	4	3.2	3.2	92.8
69	2	1.6	1.6	94.4
70	4	3.2	3.2	97.6
78	1	.8	.8	98.4
80	2	1.6	1.6	100.0
Total	125	100.0	100.0	

kompetensi

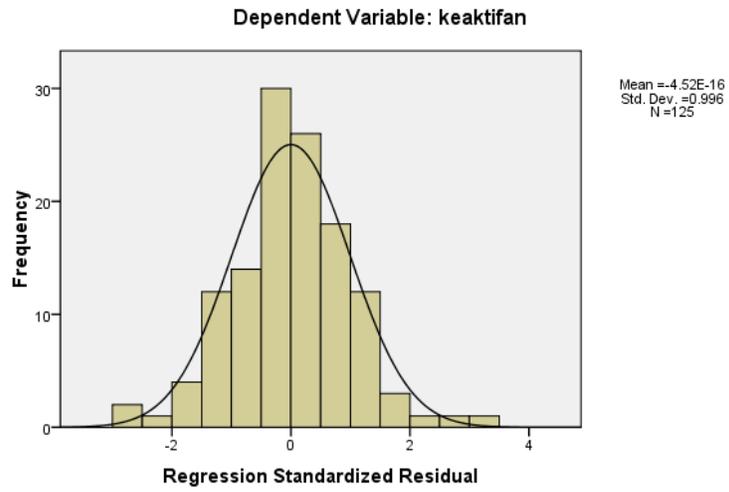


keaktifan

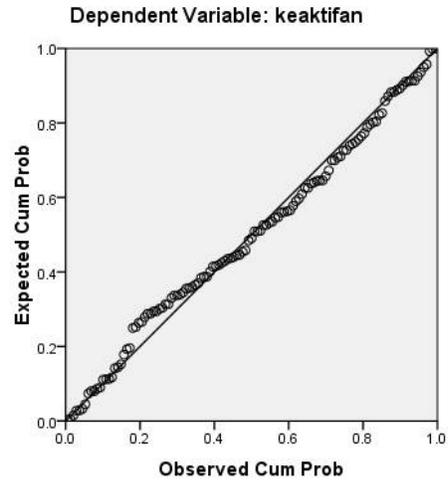


UJI NORMALITAS DATA

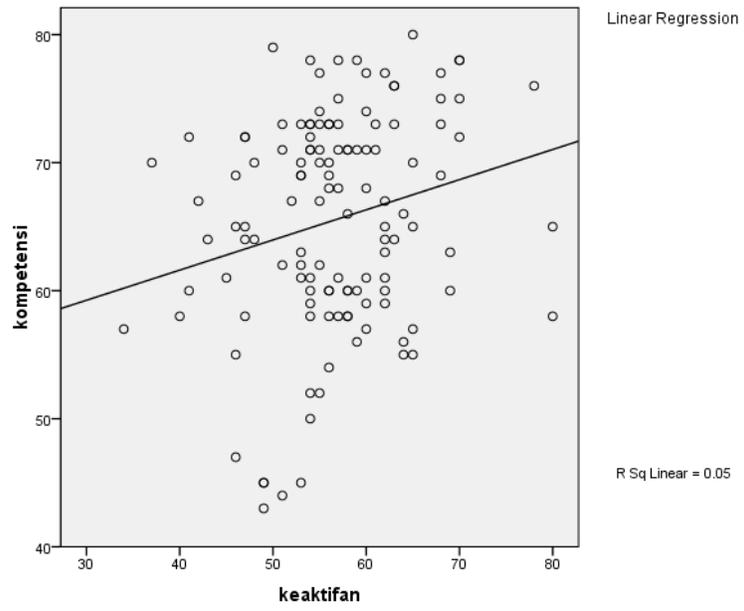
Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



UJI LINIERITAS DATA



TABEL 3.1
PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU
DENGAN TARAF KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

HASIL DOKUMENTASI DI MTS NU MU'ALLIMAT KUDUS



GEDUNG MTS NU MU'ALLIMAT KUDUS



PENGISIAN KUESIONER

PROSES BELAJAR MENGAJAR





BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
مَدْرَسَاتُ نُو مُؤَلِّمَاتِ كُدُس
MADRASAH NU MU'ALLIMAT KUDUS
TINGKAT TSANAWIYAH

NSM : 121 233 190 013

NPSN : 20 36 41 86

Alamat : Jl. K.H.A. Wahid Hasyim No. 4 Kudus - 59313 Telp. (0291) 4250095 Fax. (0291) 438935 email : mtsnuallimat@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

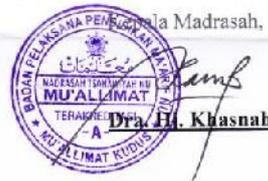
No : 27/MT-60/MTs/VIII/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs NU Mu'allimat Kudus menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nuzulis Shofa
Tempat, tanggal lahir : Kudus, 02 Oktober 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ngembal Kulon, Jati, Kudus
NIM : 111291
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Asal : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus
Keterangan : Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MTs. NU Mu'allimat Kudus mulai tanggal 26 Mei sampai dengan tanggal 26 Juni 2015 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul penelitian "**Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Agama terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata pelajaran Fiqih di MTs NU Mu'allimat Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015**"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kudus, 11 Dzul Qa'dah 1436 H
26 Agustus 2015 M



DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuzulis Shofa
NIM : 111291
Tempat, Tanggal lahir : Kudus, 02 Oktober 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ds. Ngembal Kulon, Kec. Jati, Kab. Kudus,
RT : 03, RW : 02

Jenjang Pendidikan

1. TK Pertiwi Ngembal Kulon Jati Kudus Lulus Tahun 1999
2. TPQ Al-Itqon Ngembal Kulon Jati Kudus Lulus Tahun 2003
3. MI NU Bahrul Ulum Ngembal Kulon Jati Kudus Lulus Tahun 2005
4. MTs NU Mu'allimat Kudus Lulus Tahun 2008
5. MA NU Mu'allimat Kudus Lulus Tahun 2011
6. Mahasiswa STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah Angkatan 2011

Demikian daftar riwayat pendidikan penulis yang dibuat dengan data sebenarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Kudus, 8 September 2015

Penulis,

Nuzulis Shofa
NIM : 111 291